

**REPRESENTASI PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM FILM
ATHIRAH KARYA ALBERTHIENE ENDAH
(PENDEKATAN FEMINISME)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Nurhikmah
105331100920

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Nurhikmah**, Nim: **105331100920** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **144 Tahun 1445 H/2024 M**, Tanggal **18 Mei 2024**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 22 Mei 2024 M.

Makassar, 18 Dzulqaidah 1445 H
27 Mei 2024 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Arifin Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
2. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
3. Dr. Anzar, M. Pd.
4. Dr. Abdul Wahid, M. Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Nurhikmah**
Nim : **105331100920**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Athirah Karya Alberthiene Endah (Pendekatan Feminisme)**

Setelah diperiksa dan dilihat ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Mei 2024 M

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.


Dr. Anzar, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Syekh Adwirib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
NBM: 951 826



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhikmah

Nim : 105331100920

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Athirah Karya
Alberthiene Endah (Pendekatan Feminisme)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Nurhikmah



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikmah
Nim : 105331100920
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam Menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan sskripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Mei 2024

Yang membuat perjanjian



Nurhikmah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah, 5-8)

Kejarlah mimpimu yang jauh dengan penuh semangat, karena suatu saat kamu akan menatap pelangi dalam hidupmu yang penuh dengan kesempurnaan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Kedua orang tuaku, Ayahanda Hamuddin Dg Sarrang dan Ibunda Sohra Dg Karra yang telah mendidikku, merawatku dan membesarkanku sampai sekarang ini menjadi manusia pantang menyerah. Terima kasih telah menjadikanku bagian dari doamu.
- Untuk kakakku dan iparku yang telah menjaga dan menyayangi ibu dan bapak. Karena beliau adalah alasan kuat sampai saat ini.
- Untuk pamanku Irfan Aghasar, SH., MH, pamanku H. Suleman, ST. dan bibiku Ati yang telah banyak membantu dalam hal pendidikanku.
- Untuk keluargaku yang selalu membantu, menyayangi, mendukungku dalam hal apapun.

ABSTRAK

Nurhikmah. 2024. *Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Athirah Karya Alberthiene Endah (Pendekatan Feminisme)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis dan Pembimbing II Anzar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjuangan perempuan digambarkan dalam film *Athirah* dengan menggunakan pendekatan feminisme dengan menganalisis 1) keteguhan, 2) tanggung jawab, 3) kasih sayang, 4) kesabaran. Data dalam penelitian ini adalah keteguhan, tanggung jawab, kasih sayang, dan kesabaran yang berkaitan tentang representasi perjuangan perempuan dalam film *Athirah* menggunakan pendekatan feminisme. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Athirah* yang berdurasi 1 jam 17 menit. Diakses dan diunduh pada tanggal 24 Juli 2023 melalui aplikasi Video. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dengan cara teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi perjuangan perempuan dalam film *Athirah* yaitu keteguhan sebanyak 3 data, tanggung jawab sebanyak 3 data, kasih sayang sebanyak 3 data, dan kesabaran sebanyak 3 data.

Kata Kunci: representasi, perjuangan, film.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subahanna Wata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Athirah Karya Alberthiene Endah (Pendekatan Feminisme)” Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. beserta para sahabat dan orang-orang yang istikamah dijalanannya.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua ibunda Sohra dan ayahanda Hamuddin yang penuh kasih sayang dan tulus telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan,

mendidik, membiayai, dan terus memotivasi serta menanamkan keyakinan pada diri penulis dalam proses pencarian ilmu. Ucapan terima kasih juga kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. pembimbing I dan Dr. Anzar, M.Pd. pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Syekh Adiwijaya Latief., M.Pd. ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih juga kepada seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat- sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2020 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritik dan saran. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 28 Mei 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Istiah	5
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Film	8
a. Pengertian Film	8
b. Jenis-Jenis Film	9
c. Unsur-Unsur Pembentuk Film	14
2. Representasi	21
3. Feminisme	22
a. Pengertian Feminisme	22
b. Jenis-Jenis Feminisme	27
4. Film Athirah	33

B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Data dan Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	42
E. Prosedur Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil	45
B. Pembahasan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sinematik tidak mungkin dipisahkan dari kompleksitas eksistensi manusia. Segala jenis film diproduksi untuk memuaskan selera konsumen dan muncul sebagai akibat dari tuntutan perilaku para pecinta film. Alhasil, banyaknya film pendek yang dijadikan film layar lebar merepresentasikan kehidupan nyata di masyarakat selain gagasan orisinal pengarangnya. Film masa kini harus mampu menarik perhatian penonton berjam-jam selain menghasilkan keuntungan. Film dapat menimbulkan anestesi pada penontonnya dengan mengenalkan alur cerita melalui skenario dan alur cerita. Sebaliknya, penonton akan berhenti menonton suatu film jika tidak menyampaikan pesan positif. (Kristiyanti, 2019).

Film dapat secara tidak sengaja melanggengkan hubungan yang bias gender, misalnya dengan menggambarkan perempuan sebagai korban atau berada dalam posisi yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan feminis adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh para peneliti. Feminisme diartikan sebagai gerakan perempuan yang menyerukan persamaan hak secara total antara laki-laki dan perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata femina yang dalam bahasa latin berarti perempuan merupakan akar dari feminisme. Gagasan tentang kesetaraan gender dan gerakan hak-hak perempuan sama-sama disebut dengan istilah ini pada tahun 1890-an. Memahami penindasan perempuan dengan mempertimbangkan

faktor-faktor seperti ras, gender, kelas, dan orientasi seksual adalah tujuan feminisme. (Liyanti, 2022: 111).

Rahminawati Ia mencatat bahwa secara praktis semua tugas gender (selain yang bersifat absolut, seperti melahirkan) dapat dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan dalam entri jurnalnya yang bertajuk “Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender)”. Namun, masih sering terjadi kesalahan dalam menafsirkan perbedaan gender sebagai hal yang bersifat fisiologis atau biologis dalam masyarakat yang distereotipkan (khususnya di Indonesia). Akibatnya, muncul masalah bias gender, yang didorong oleh ketidakpuasan terhadap perlakuan terhadap perempuan. Perempuan seringkali mengalami ketidakadilan gender dalam konteks sosial dan budaya yang patriarki, dan mereka kesulitan mencapai kebebasan dan kesetaraan. (Rahmawati 2001).

Representasi positif atau negatif perempuan dalam peran utama dapat ditemukan dalam film. Mayoritas film yang disutradarai oleh laki-laki menggambarkan perempuan sebagai sosok yang lemah, mudah tertipu, tidak berdaya, bodoh, jahat, dan tidak mampu mengambil keputusan sendiri dalam hidup. Meskipun hal ini mungkin tidak terjadi pada semua atau bahkan sebagian besar pembuat film, masih ada beberapa dari mereka yang menampilkan perempuan sebagai sosok yang cerdas, mandiri, penuh kasih sayang, dan siap membela apa yang mereka yakini.

Oleh karena itu, gerakan perempuan saat ini harus lebih progresif. Salah satu ciptaan Tuhan yang paling ideal adalah wanita. Martabat dan akal sehatnya membedakannya dari makhluk lain. Cita-cita, kehormatan, status, dan

martabat kemanusiaan harus dihormati dan dilestarikan. Hak-hak setiap orang juga dapat dilindungi dengan cara ini. Kini banyak kesempatan bagi perempuan untuk mengutarakan tujuan dan keinginannya.(Indriyani, 2020: 239-240).

Berbicara mengenai perempuan, Indonesia membutuhkan gerakan perempuan yang senantiasa memelopori kampanye perubahan untuk mengakhiri ketidakadilan yang melemahkan dan mendiskriminasi perempuan. Tentu saja, perempuan dalam gerakan tersebut melakukan semua itu karena ingin memajukan dan menjamin keadilan yang utuh dan sejati bagi perempuan. R. A. Kartini, seorang perempuan pergerakan, lahir pada tanggal 21 April 1879 di Jepara. Dia dianggap sebagai pelopor dalam pendidikan perempuan. (Indriyani, 2020: 242).

Film Athirah tahun 2016 merupakan salah satu contoh film yang menampilkan perjuangan seorang perempuan. Dalam film Athirah karya Alberthiene Endah, seorang perempuan berjuang melawan norma-norma sosial yang membatasi kebebasannya dan membela keluarganya. Dengan menganalisis representasi ini melalui pendekatan feminisme, kita dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana film tersebut merefleksikan tantangan dan pengorbanan yang dialami oleh para tokoh perempuan. Demi kehormatan keluarga dan rumahnya, Athirah adalah wanita yang membiarkan hatinya hancur. Dalam Athirah, tokoh protagonisnya adalah seorang ibu kuat yang menghadapi tantangan yang tidak dihadapi sebagian besar wanita: pernikahan kembali dari suami tercintanya dan menghabiskan waktu bersama istri kedua. Karena segalanya, Athirah alias Emma mampu

mengasuh sepuluh anaknya sendirian dan tumbuh menjadi seorang ibu sekaligus ayah. Mengingat pasangannya baru saja memulai sebuah keluarga baru.

Penelitian ini dilatar-belakangi oleh pentingnya menggali dan memahami representasi perjuangan perempuan dalam karya seni, khususnya dalam film. Film *Athirah* karya Alberthiene Endah menjadi objek penelitian karena dianggap mewakili perjuangan perempuan dalam konteks budaya Indonesia, yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang isu-isu perempuan dan kesetaraan gender.

Mempelajari film ini sangatlah menarik karena menggambarkan perjuangan seorang ibu atau wanita yang berusaha menjaga keutuhan keluarganya meski harus membiarkan suaminya berbagi isi hati. Pesan kekeluargaan dalam film ini menjadi alasan penulis memutuskan untuk mendalaminya. Fakta bahwa plot *Athirah* seluruhnya didasarkan pada kisah nyata menjadi faktor lain yang mengilhami penulis untuk memilih film ini. Salah satu tokoh paling berpengaruh di Indonesia, ibunda Jusuf Kalla, yang menjabat Wakil Presiden Republik Indonesia, mengalami sendiri kisah ini. Penulis harus melihat hal ini demi kepentingan mereka sendiri.

B. Rumusan Masalah

Mengingat konteksnya, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Bagaimana representasi perjuangan perempuan digambarkan dalam film *Athirah* dengan menggunakan pendekatan feminisme?” Secara khusus dianalisis berdasarkan 1) keteguhan, 2) tanggung jawab, 3) Kasih sayang, 4) Kesabaran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan dan analisis feminis untuk menggambarkan perjuangan perempuan yang digambarkan dalam film Athirah. 1) keteguhan, 2) tanggung jawab, 3) kasih sayang, 4) kesabaran.

D. Batasan Istilah

Judul penelitian memuat sejumlah istilah penting yang perlu diperjelas sebagai landasan pembahasan tambahan. Istilah-istilah dibatasi untuk mencegah masalah mempunyai cakupan yang terlalu luas dan untuk mencegah pembaca dan peneliti salah menafsirkan penelitian. Berikut batasan jangka waktu penelitiannya :

1. Keteguhan

Bersikap tegas berarti tidak berkompromi, berpegang teguh pada prinsip, atau berubah pikiran karena faktor luar. Seseorang membutuhkan tekad untuk berhasil dalam karier, kehidupan pribadi, dan bisnisnya, yang menjadikannya kualitas yang sangat penting..

Pentingnya Kemauan dan Komitmen Salah satu cara yang sehat secara moral untuk mengembangkan mentalitas positif adalah melalui tekad dan komitmen. Seseorang yang berkomitmen akan gigih dalam mencapai tujuannya dan membantu orang lain. Komitmen adalah janji yang dibuat dengan rasa keyakinan yang kuat yang memberikan dukungan dan kesetiaan kepada keluarga dan teman. (Sanjaya, 2022: 484).

2. Tanggung Jawab

Kemampuan menerima tanggung jawab dan keyakinan untuk melaksanakan tugas dengan komitmen, kepercayaan, dan kemandirian merupakan kualitas yang mendefinisikan tanggung jawab. Bertanggung jawab berarti menerima tanggung jawab penuh atas perbuatan yang telah dilakukan. (Zubaedi, 2011).

3. Kasih Sayang

Agar cinta dan kasih sayang dapat mencapai tujuan yang diharapkan, keluarga harus berfungsi sebagai wadah untuk memupuk emosi tersebut dalam konteks keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga akan menanamkan rasa tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan dalam unit. Setiap anggota keluarga akan selalu menjunjung tinggi kesepakatan yang telah mereka buat dengan cara tersebut. (Zahrok, 2018: 62).

4. Kesabaran

Komponen penting dari iman adalah kesabaran. Sebagaimana disebutkan sebelumnya dalam materi, kesabaran sama pentingnya bagi iman seperti halnya kepala bagi tubuh. Seseorang justru kehilangan banyak keimanannya ketika ia menjadi tidak sabar dalam menaati hukum, menjauhi segala hal yang dilarang, dan menanggung kesulitan. (Gymnastiar, 2017).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan, ilmu pengetahuan, pemahaman, bahan kajian, dan informasi dari penelitian ini mengenai representasi perjuangan perempuan dalam film *Athirah* menggunakan pendekatan feminisme.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan wawasan, aktivis film dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini dalam hal pengetahuan dan pemahaman untuk lebih memahami peran perempuan dalam konteks budaya dan sosial Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau perbandingan bagi mahasiswa atau pihak lain yang melakukan penelitian perbandingan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau bahan perbandingan.
- b. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan atau contoh bagaimana perjuangan perempuan digambarkan dalam film *Athirah* dengan menggunakan pendekatan feminisme.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Film

a. Pengertian Film

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif yang akan dimainkan di bioskop (Alfathoni, 2020).

Film sebagai sarana penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui salah satu sara komunikasi massa. Menghibur, mendidik, persuasif atau non-informatif adalah citra sebuah film. Dalam konteks media massa, film tidak hanya dipahami sebagai karya seni. Film juga merupakan salah satu media media massa untuk menyampaikan pesan di masyarakat (Kartini, dkk 2022: 121).

Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial dalam masyarakat (Majid, 2020: 102).

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti "gerak". *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya (Alfathoni, 2020: 2).

Film merupakan ekspresi atau pernyataan dari sebuah kebudayaan. Film mencerminkan dan menyatakan segi-segi yang kadang-kadang kurang terlihat jelas dalam masyarakat. (Pranjaya, 1992:19).

b. Jenis-Jenis Film

Pada perkembangannya film dibagi menjadi beberapa jenis antara lain: film dokumenter, film fiksi, film ekperimental, dan film animasi.

1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah karya ciptaan mengenai kenyataan. Film dokumenter merupakan interpretasi yang puitis yang bersifat pribadi dari kenyataan-kenyataan. Atau dengan kata lain merupakan film non fiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaan dan pengalaman dalam situasi yang apa adanya. Film dokumenter pada dasarnya berusaha dibuat untuk menyajikan realitas melalui berbagai macam cara untuk berbagai macam tujuan. Secara umum film dokumenter dibuat untuk tujuan penyebaran informasi, pendidikan juga propaganda bagi seseorang atau kelompok tertentu (Ardianto, 2005).

Film yang disebut dokumenter didasarkan pada orang, lokasi, peristiwa, hewan, dan karakter sebenarnya. Film dokumenter tidak

menciptakan peristiwanya sendiri; sebaliknya, mereka mendokumentasikan peristiwa yang benar-benar nyata atau autentik. Berita, pendidikan, pendidikan, dan tujuan sosial, politik, dan ekonomi hanyalah beberapa peran dan tujuan yang dapat dimainkan oleh film dokumenter (propaganda). Film dokumenter dapat menyampaikan informasi dengan merekam secara langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi atau dengan merekonstruksi peristiwa-peristiwa di masa lalu. (Rikarno, 2015).

Berbeda dengan film fiksi, film dokumenter menangkap momen dari suatu peristiwa dan menawarkan bukti digital atas fakta atau realitas yang autentik atau nyata dalam kehidupan. Film dokumenter biasanya tidak memiliki plot; sebaliknya, kerangka kerja mereka didasarkan pada ide atau sudut pandang pembuat film, yang ahli di bidang pembuatan film. (Herdian, 2015).

Film dokumenter secara umum adalah rekaman kejadian atau peristiwa dalam bentuk audio visual yang tercipta tanpa ada unsur rekayasa. Film dokumenter dapat dibuat oleh perorangan, kelompok/organisasi, atau institusi pemerintah dan swasta dengan berdasarkan maksud dan tujuan yang diinginkan. Beberapa proses yang harus dilakukan dalam pembuatan film dokumenter adalah pra produksi, produksi dan pasca produksi. Hal terpenting dalam proses produksi adalah riset, karena dokumenter membutuhkan data-data yang valid untuk dituangkan dalam bentuk audio visual (Sukraningsih, 2021: 35).

Film dokumenter selama ini dianggap sebagai salah satu jenis representasi realitas itu sendiri, dengan menggunakan tampilan audiovisual untuk menyajikan realitas murni. Dari sini, para pembuat film menggunakan beragam tema dan ide kreatif untuk mengeksplorasi isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan yang saat ini sedang marak di masyarakat. Hal ini kemudian dirangkum dalam sebuah program dokumenter yang dirilis ke publik. (Haqqu, 2020: 2).

2) Film Fiksi

Sebuah cerita ditulis dan dibawakan oleh seorang aktor atau aktris untuk sebuah film layar lebar yang dibuat berdasarkan cerita tersebut. Kebanyakan film layar lebar dibuat untuk penonton komersial. Definisi komersial menyatakan bahwa film diputar di bioskop dengan harga tertentu. Artinya untuk menonton film di bioskop, pelanggan harus membeli tiket terlebih dahulu. Begitu pula jika ditayangkan di televisi, beberapa sponsor iklan juga menyediakan dana untuk acara tersebut. (Joseph, 2011: 18).

Film fiksi merupakan film yang memandang plot cerita didalamnya menggunakan unsur pembuat film. Film fiksi secara umum dapat menjelaskan tujuan dan maksud dari konten ceritanya kepada penonton (Pertiwi, 2019).

Film cerita (*story film*) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini di distribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita

fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistic (Fajriah, 2011).

3) Film Eksperimental

Film yang diproduksi secara eksperimental adalah film yang tidak mengikuti pedoman konvensional dalam pembuatan film. Tujuannya adalah menggunakan film untuk bereksperimen dan menemukan cara baru dalam mengucapkan kata-kata. Film biasanya disutradarai oleh seniman yang kritis terhadap perubahan dan tidak mengutamakan kebebasan berkarya dibandingkan komersialisme. (Joseph, 2011: 19).

Film eksperimental memiliki struktur meskipun tidak memiliki alur cerita. Naluri subjektif pembuat film, termasuk ide, emosi, dan pengalaman batin, mempunyai pengaruh kuat terhadap struktur. Film ini sangat halus dan sulit untuk dipahami. (Pratista, 2008).

Film eksperimental adalah jenis seni yang mencakup berbagai konteks konseptual, isu, atau ide melalui bentuk abstrak. Bentuk-bentuk abstrak yang muncul merupakan lokasi-lokasi penting di mana makna diungkapkan dengan cara yang tidak lazim. (Kružić, 2018).

Film eksperimental memprioritaskan alur cerita dan struktur dibandingkan detail teknis, biasanya mengungkapkan sudut pandang yang ingin dibedakan oleh sutradara dari sebagian besar film lain, terutama film komersial. (Sasongko, 2023: 4).

4) Film Animasi

Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan cerita menggunakan langkah animasi atau sering pula disebut dengan kartun. Penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu merupakan langkah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya (Fathurohman, dkk 2014).

Film animasi adalah film yang berbahan mentah gambar tangan yang kemudian diolah menjadi gambar bergerak seakan hidup karena ditampilkan secara bergantian (Rahma, 2018: 13).

Film animasi adalah film dari pengolahan gambar diam menjadi gambar bergerak. Pada perkembangannya ada dua proses pembuatan film animasi yaitu secara konvensional (*cell*) dan digital. (Chabib, 2013:387).

Anak-anak menyukai film animasi yang sangat populer di kalangan mereka. Anak-anak mendapat manfaat dari menonton film animasi karena dapat menumbuhkan imajinasi mereka, yang penting untuk perkembangan mereka. Namun, anak-anak dapat mencatat aspek positif dan negatif kehidupan. Misalnya, mereka mungkin mengamati karakter dalam film kartun atau animasi bertindak buruk, seperti berbohong, berperilaku buruk, atau melakukan tindakan tercela lainnya yang memiliki sedikit nilai pendidikan. mengenai tumbuh kembang anak (Subakti. 2008).

Animasi merupakan suatu teknik dalam pembuatan karya audio visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar. Gambar yang telah dirangkai dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata (Mariana, 2017: 13).

c. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Film merupakan hasil kerja kolektif. Dengan kata lain proses pembuatan film pasti melibatkan sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur dominan dalam proses pembuatan film adalah: sutradara, produser, penulis skenario, penata kamera, penata artistik, penata music, editor, pengisi suara dan penata suara, dan bintang film.

1) Sutradara

Sutradara, jabatan ini di Indonesia seringkali di gabungkan dengan jabatan lain, seperti penulis skenario ataupun produser. Sutradara mempunyai kewenangan memimpin produksi dari segi kerja kreatif. Keuntungannya ketika sutradara juga merangkap penulis skenario adalah film akan benar-benar punya roh karena sutradara paham benar yang di harapkan scenario (Prasetyo, 2011: 9).

Sutradara film dan televisi adalah karyawan profesional yang memiliki keahlian untuk memimpin mengarahkan kreativitas/keterampilan teknis sejumlah seniman film dan televisi dengan tanggung jawab penuh atas pengarahannya. Sutradara film adalah pengarah artistik tertinggi dalam sebuah produksi film.

Tugas utama sutradara adalah mengepalai semua petugas dalam pembuatan film itu. (Karsa, 2006:296).

Cerita dan sinematografi sebuah film adalah tanggung jawab sutradara. Mengambil keputusan untuk menjadi direktur bukanlah hal yang sederhana; pekerjaannya melibatkan penanganan setiap aspek proses pembuatan film, jadi seorang sutradara harus siap menghadapi apa pun yang mungkin terjadi. (Kurniawan, 2019).

Seseorang yang berpartisipasi dalam hampir setiap tahapan proses pembuatan film adalah sutradara. Bordwell, dkk (2017).

Kursi sutradara adalah posisi tertinggi dalam hierarki produksi film. Di bidang produksi film, dialah pemimpinnya. Seorang sutradara harus mampu menafsirkan dan menerjemahkan sebuah adegan ke dalam bahasa visual yang lebih menarik. Kekuasaan untuk memilih bagaimana gambar disajikan kepada penonton berada di tangan sutradara. (Imanto, 2007:27).

2) Produser

Produser adalah orang/anggota kelompok yang memiliki tugas memimpin semua jalannya produksi film dan menggalang dana untuk membuat film, jabatan ini biasanya di pegang oleh pencetus atau penggagas awal. Dana produksi biasanya berasal dari sponsor, donatur/sumbangan, dana pribadi, atau bahkan patungan dari team inti. Pada proses ini, hukum ekonomi berlaku, yaitu mencari dana sebanyak-banyaknya untuk di pergunakan seminimal mungkin (Prasetyo, 2011).

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab secara umum terhadap seluruh produksi. Produksi yang dimaksud bisa berupa produksi film, sinetron, dan program acara TV lainnya (Dennis, 2010).

Produser bertanggung jawab untuk memandu seluruh tim produksi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup tugas kreatif dan manajemen produksi sesuai anggaran yang disetujui produser eksekutif. Dari awal hingga akhir, dia mengawasi proyek tersebut dan mengambil bagian dalam pemasaran dan distribusinya. Oleh karena itu, seorang produser harus menguasai aspek teknis dan non-teknis dalam pembuatan film. Primanti, 2012: 18).

3) Penulis Skenario

Skenario merupakan petunjuk operasional dalam pelaksanaan produksi atau pembuatan programnya. Jadi, skenario sangat bermanfaat bagi teknisi dan kerabat produksi yang akan melaksanakannya dengan tanggung jawab teknis operasional (Handayani, 2006: 3).

Skenario berfungsi untuk menuangkan ide cerita, sebagai acuan dalam produksi. Skenario film adalah susunan-susunan adegan yang mengandung unsur naratif disampaikan melalui media film (Juwita, 2021: 1).

Penulis skenario dalam film sering disebut *screen play* atau *script writer*, istilah ini diibaratkan *blue printnya* seorang arsitek.

Skenario adalah kerangka sebuah film. Dia merupakan kumpulan adegan-adegan yang dirancang secara khusus mengikuti deskripsi deskripsi visual (Imanto, 2007: 27).

4) Penata Kamera

Penata fotografi sering juga disebut panata kamera, dan ini merupakan tangan kanan dari seorang sutradara dalam merekam obyek dilapangan. Ia harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sutadara dan bersinergis serta terintegrasi dalam menentukan pengambilan gambar per babak (Imanto, 2007:28).

Di bawah bimbingan dan arahan DoP, manajer kamera bertugas menjalankan kamera. Meskipun demikian, ada beberapa contoh di mana DoP menangani pengoperasian kamera secara langsung. (Primanti, 2012).

5) Penata Artistik

Penata artistik merupakan pekerjaan yang rumit, dia harus merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film, yakni yang berkaitan dengan setting yang menceritakan tempat dan berlangsungnya suatu cerita dalam film (Imanto, 2007:28).

6) Penata Musik

Penata musik dalam produksi sebuah film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan. Seorang penata musik biasanya

bekerja pada waktu gambar-gambar hasil *shot* digabungkan atau pada waktu proses *editing* dilaksanakan (Imanto, 2007: 30).

7) Editor

Mempelajari *editing* tidak dikhususkan untuk seseorang yang ingin berprofesi sebagai editor saja, bahkan dianjurkan kepada setiap kru film untuk memahami proses *editing*. Belajar *editing* membantu seseorang untuk berpikir secara editorial dari awal mula merencanakan produksi hingga pascaproduksi (Handayani, 2006: 6).

Proses pengambilan produk akhir suatu pengambilan gambar dan penggabungan adegan-adegan dari satu pengambilan gambar dengan pengambilan gambar lainnya dikenal sebagai penyuntingan, atau pasca produksi bagi para pecinta film. Hal ini dilakukan oleh seseorang yang disebut editor, yang tugasnya antara lain mengumpulkan hasil jepretan lapangan dan mengolahnya di studio penyuntingan untuk menghasilkan narasi yang runtut. Seorang editor selalu berunding dengan direktur sebagai bagian dari pekerjaannya. (Imanto, 2007: 30).

Seorang editor film bekerja dengan bantuan sutradara untuk menyatukan rekaman rekaman yang berbeda menjadi satu kesatuan yang kohesif. biasanya memiliki sejumlah asisten editor (Primanti, 2012: 34).

8) Pengisi Suara dan Penata Suara

Penata suara adalah memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah berakting, sehingga gambar yang direkam mempunyai suara seperti adegan yang sebenarnya. Proses pengolahan suara berarti proses memadukan unsur-unsur suara (*mixing*) yang bersumber pada adegan dialog dan narasi serta efek-efek suara khusus (Imanto, 2007:29).

Pengisi suara (*voice actor*) adalah orang yang memberikan suara kepada karakter dalam film animasi atau film *live-action* yang memerlukan penggunaan suara, seperti *dubbing* atau pengisi suara karakter hewan. Mereka memberikan suara kepada karakter untuk membantu mengekspresikan emosi dan membangun koneksi dengan penonton.

Sementara itu, penata suara (*sound designer*) adalah seorang profesional yang bertanggung jawab merancang dan menciptakan seluruh aspek suara dalam film. Mereka mencakup efek suara, latar belakang suara, musik, dan dialog. Penata suara menciptakan atmosfer dan kesan audio untuk meningkatkan pengalaman penonton dan mendukung cerita yang sedang diceritakan dalam film.

9) Bintang Film

Para pemeran biasa diartikan melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog didalam skenario film, melalui arahan sutradara. Proses penokohan akan menggerakkan seseorang

untuk menyajikan penampilan yang tepat dari segi emosi ekspresi, gerak serta gaya bicara yang mencerminkan karakter dari tuntutan skenario film. Seorang pemeran harus memiliki kecerdasan yang menguasai diri termasuk menguasai ritme pemain dan jenis-jenis film yang diikuti (Imanto, 2007: 31).

Bintang atau pemeran film adalah aktor atau aktris yang berperan dalam produksi film. Mereka adalah individu yang berperan sebagai karakter dalam cerita yang diangkat ke dalam bentuk audiovisual untuk disajikan di layar lebar atau media lainnya.

Para bintang atau pemeran film ini menjadi wajah dan suara dari karakter-karakter dalam film, dan kemampuan akting mereka memegang peran penting dalam membawa cerita kehidupan. Bintang film sering kali memiliki ketenaran dan popularitas yang besar di kalangan penonton karena karya-karya mereka yang memukau di berbagai produksi film.

Peran bintang atau pemeran film dapat mencakup berbagai genre dan karakter, dari protagonis utama hingga antagonis, serta beragam jenis film seperti film aksi, drama, komedi, fiksi ilmiah, dan banyak lagi. Mereka adalah elemen kunci dalam proses pembuatan film, dan performa mereka berperan penting dalam menarik perhatian dan menghibur penonton di seluruh dunia.

2. Representasi

Menurut John Fiske, representasi adalah proses menghubungkan konsep dan gagasan kita tentang sesuatu melalui penggunaan simbol dan tanda tertentu dalam komunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kata-kata, gambar, atau kombinasi keduanya. Hasil dari proses sosial “mewakili” disebut representasi. Representasi menggambarkan metode dan hasil interpretasi tanda. Menurut Nuraini Juliastuti, dapat juga dipahami sebagai proses transformasi konsep-konsep ideologis yang abstrak menjadi bentuk yang nyata. Stuart Hall menyatakan bahwa ada tiga teori representasi: pendekatan konstruktivis, pendekatan intensional, dan pendekatan reflektif (Hall, 1997 dalam Andreas). (Purnama, 2021: 3).

Menurut Stuart Hall, representasi adalah tindakan menghasilkan makna melalui bahasa. Melalui representasi, ide-ide yang ada di dalamnya dihubungkan dengan bahasa, imajinasi, peristiwa, benda, dan orang-orang yang sebenarnya tidak ada di dunia. (Hall, 2003).

Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010: 24).

Cara perempuan digambarkan dalam film membentuk persepsi masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku budaya. Nilai-nilai yang diasosiasikan dengan perempuan dan apa yang dianggap wajar dipengaruhi oleh representasi ini. Peristiwa terkini yang mempengaruhi

akses perempuan terhadap berbagai bentuk akses, seperti kesempatan kerja di ruang publik dan pendidikan, juga dapat berdampak pada bagaimana perempuan digambarkan dalam film. Perempuan kini mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan berkat gerakan feminis. Selain itu, hal ini membuka kemungkinan bahwa ideologi feminisme, yang mendapatkan perhatian secara global, juga mempengaruhi bagaimana perempuan digambarkan dalam film. (Elsha, 2020: 66).

Representasi dalam film merupakan hal yang kerap bersinggungan dengan masyarakat. Mengingat, film telah menjadi salah satu saluran hiburan yang digemari. Di sisi lain, film punya sejumlah fungsi, di antaranya untuk menggerakkan opini publik. Sehingga, mempelajari tentang film merupakan salah sebuah upaya yang berkenaan dengan publik pula. (Rachman, 2020 : 2).

3. Feminisme

a. Pengertian Feminisme

Ideologi feminis ini muncul dan mulai mendapatkan perhatian di Barat pada akhir tahun 1960an, berkat sejumlah faktor penting. Gerakan ini berdampak pada banyak aspek kehidupan serta kehidupan perempuan dalam segala hal. Jika ideologi feminis bersifat politis, maka ideologi tersebut merupakan teori atau serangkaian teori yang mewakili perspektif perempuan terhadap sistem patriarki, baik diakui atau tidak. Kajian kritik sastra feminis mendapatkan popularitas sejak kritik feminis diciptakan pada akhir tahun 1960an sebagai salah satu

komponen gerakan perempuan global. Perspektif yang dikemukakan oleh kritik sastra feminis adalah, dibandingkan dengan laki-laki, pembaca dan kritikus perempuan memiliki perspektif, pemahaman, dan asumsi yang berbeda terhadap pengalaman membaca karya sastra. Setelah dirintis oleh para pionir, wawasan mereka bertambah dalam berbagai hal. (Suharto, 2016: 18)

Ideologi materialistis yang mendasari tatanan sosial kapitalistik memunculkan feminisme karena memandang sektor publik sebagai sektor masyarakat yang vital dan produktif dengan upah dan struktur karier yang stabil. Sektor publik semakin didorong sebagai milik laki-laki akibat sistem patriarki yang mendominasi budaya manusia. Hal ini berdampak pada berkurangnya nilai sektor domestik. Selain itu, akibat ketidakmampuan laki-laki untuk membayar kebutuhan dasar ketika gaya hidup konsumernya merajalela di masyarakat, perempuan terpaksa bekerja di luar rumah. Keterampilan perempuan jauh tertinggal dibandingkan laki-laki, sehingga energi mereka tidak dihargai secara setara.

Meskipun pola kerja di sektor publik telah berubah, perempuan masih menangani sebagian besar pekerjaan rumah tangga di sektor domestik. Seiring berjalannya waktu, perempuan memiliki lebih banyak kesempatan untuk bekerja dan belajar, dan sebagai hasilnya, mereka secara bertahap mulai menyadari adanya ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam cara masyarakat memperlakukan mereka. terhadap dirinya sendiri, sebuah gerakan pembebasan perempuan

muncul sebagai respons terhadap pergeseran sosial yang disebabkan oleh industrialisasi sistem produksi; Selanjutnya, gerakan ini memunculkan “ideologi perempuan” atau yang populer dengan sebutan feminisme.

Fakih mengklaim gerakan feminis muncul dari anggapan bahwa tidak tepat jika masyarakat memandang perempuan sebagai wujud fisik dari ketidaksetaraan gender dalam berbagai konteks.

1. Perempuan dipinggirkan dalam masyarakat, tempat kerja, dan kehidupan keluarga..
2. Perempuan menderita karena penaklukan..
3. Anggapan bahwa perempuan lemah menyebabkan terjadinya kekerasan fisik dan psikologis terhadap mereka.
4. Domestikasi perempuan melalui pekerjaan rumah tangga karena adanya keyakinan bahwa perempuan adalah pekerja keras, pengasuh, dan lain sebagainya.

Kaum feminis mempelajari alasan dibalik penindasan terhadap perempuan, memperjuangkan kebebasan perempuan, dan memperjuangkan kesetaraan sosial dengan laki-laki di segala bidang kehidupan akibat ketidaksetaraan gender.

berlangsung pada abad ke-17 M, yang ditandai dengan gerakan protes sekuler yang dipimpin oleh para feminis pertama di Inggris. Gerakan ini dibantu oleh tulisan Aphra Ben (1640-1689) dan Mary Astell (1666-1731), yang dianggap sebagai ahli teori feminis pertama di barat yang bersifat sistematis.

Gerakan perempuan bertahan pada abad ke-18 M, mengatasi masalah nalar dan otoritas konvensional. Semangat revolusi Perancis dan Amerika Utara (1789) yang sangat menekankan kebebasan dan akal budi manusia, serta teori kemanusiaan John Lock, semuanya berdampak pada perkembangan gerakan perempuan. Hak asasi Manusia. (Ulviani 2021: 65-67).

Sejarah feminisme dimulai pada Abad Pertengahan, masa ketika laki-laki mendominasi wacana publik. Pada abad kelima belas, perempuan mulai mengadvokasi hak dan tanggung jawabnya terkait seks melalui karya seorang perempuan bernama Christine de Pisan. (1364-1430),

Gaya hidup feminis adalah gaya hidup yang memberi perempuan lebih banyak kekuatan. Para penyangkal feminisme menyatakan bahwa feminisme adalah sebuah ideologi yang didasarkan pada pengetahuan tentang perempuan dan berupaya untuk membela kesetaraan dan martabat perempuan dengan laki-laki serta otonomi mereka atas tubuh dan kehidupan mereka sendiri, baik di dalam maupun di luar rumah. Gender tidak diragukan lagi terkait dengan feminisme. Membandingkan sikap laki-laki dan perempuan yang dipahami secara sosial merupakan inti dari gender. (Liyanti, 2022: 108).

Feminisme berasal dari bahasa Latin, femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk

memperoleh hak-hak perempuan. Sekarang ini banyak yang mendefinisikannya sebagai perbedaan terhadap hak-hak perempuan yang didasarkan pada kesetaraan perempuan dan laki-laki. Feminisme merupakan paham untuk menyadarkan posisi perempuan yang rendah dalam masyarakat, dan keinginan memperbaiki atau mengubah keadaan tersebut. Posisi perempuan selama ini di masyarakat selalu berada di bawah atau di belakang laki-laki. Posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi perempuan untuk mengembangkan dirinya. Feminisme menjadi bergerak bagi perubahan posisi perempuan di masyarakat. (Satria, 2021: 2).

Feminisme diartikan sebagai gerakan perempuan yang menyerukan persamaan hak secara total antara laki-laki dan perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata femina yang dalam bahasa latin berarti perempuan merupakan akar dari feminisme. Gagasan tentang kesetaraan gender dan gerakan hak-hak perempuan sama-sama disebut dengan istilah ini pada tahun 1890-an. Memahami penindasan perempuan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ras, gender, kelas, dan orientasi seksual adalah tujuan feminisme. (Liyanti, 2022: 111).

Tujuan feminisme adalah untuk meningkatkan kesadaran akan status subordinat perempuan dalam masyarakat dan kebutuhan untuk mengubah atau memperbaikinya. Kata feminisme berasal dari kata latin femina yang artinya memiliki ciri-ciri feminin. Karena gagasan bahwa perempuan menghadapi ketidakadilan karena gender mereka

meresap ke dalam semua pendekatan feminisme, istilah feminisme umumnya mengacu pada definisi ideologi pembebasan perempuan. (Kasiyan, 2008: 73).

Istilah feminisme muncul setelah banyaknya isu mengenai budaya patriarki di masyarakat. Perempuan menjadi kaum yang dimarjinalkan. Tidak memiliki ruang gerak yang sama dengan laki-laki, bahkan sering kali menjadi kaum yang dianggap sebagai “budak”. Feminisme muncul untuk menepis hal tersebut. Kaum perempuan juga memiliki hak yang sama, yaitu dalam hal mendapatkan pendidikan, menyampaikan aspirasi, hingga mendapatkan tempat untuk turut serta terjun ke dunia politik (Febryani, 2022: 2).

b. Jenis-Jenis Feminisme

Terdapat beberapa aliran feminisme yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme post modern, feminisme anarkis, feminisme marxis dan sosialis.

1) Feminisme liberal

Ideologi liberal bahwa “semua manusia, laki-laki dan perempuan diciptakan dalam keseimbangan, harmoni, dan tidak boleh ada penindasan antara satu sama lain” menjadi dasar pemikiran ini. Feminis paling berpengaruh di aliran ini adalah Mary Wollstonecraft, yang hidup di abad kedua dan menulis karya penting *Vindication of the Rights of Woman*. Dalam bukunya, Mary berpendapat bahwa karena perempuan dan laki-laki memiliki

pemikiran yang sama, maka perempuan harus mendapat pendidikan yang sama dengan laki-laki. Selain itu, Mary menuntut perempuan mendapatkan pekerjaan, tanah (kekayaan), dan perlindungan hukum dengan tetap mempertahankan peran tradisionalnya. (Ulviani, 2021: 71).

Feminise liberal memandang diskriminasi wanita yang diperlakukan tidak adil. Wanita seharusnya memiliki kesempatan yang sama dengan pria untuk sukses di dalam masyarakat. Menurut feminis liberal, keadilan gender dapat dimulai dari diri kita sendiri. Pertama, peraturan untuk permainannya harus adil. Kedua, pastikan tidak ada pihak yang ingin memanfaatkan sekelompok masyarakat lain dan sistem yang dipakainya haruslah sistematis serta tidak ada yang dirugikan (Tong, 2010, p.2).

Feminisme liberal merupakan pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Kebebasan dan keseimbangan berakar pada rasionalitas, pada dasarnya tidak ada beda antara laki-laki dan perempuan, perjuangan kaum ini menuntut kesempatan dan hak yang sama bagi setiap individu termasuk perempuan atas dasar kesamaan keberadaannya sebagai makhluk sosial. Usaha perempuan untuk bisa setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek atas kemauan untuk memuaskan dirinya sendiri dan tidak bergantung lagi pada pria. Selain itu, diruntukkan juga ilmu sosial tentang masyarakat untuk membantu mengupas citra perempuan

yang ada dalam diri tokoh utama perempuan dari sudut pandang feminis. Teori feminisme liberal diuntungkan karena sesuai dengan objek penelitian yang diambil yaitu mengenai tokoh perempuan (Fitriani, 2018: 65).

Menurut feminisme liberal, perempuan berhak atas kebebasan penuh dan individu serta harus mengakui statusnya sebagai anggota kelompok tertindas. Pernyataan ini mendasarkan klaimnya pada rasionalitas dan pembagian wilayah publik dan privat. (Fakih, 2001: 84–98).

Perempuan dipandang memiliki kebebasan penuh dan individual oleh feminisme liberal. Aliran ini berpendapat bahwa pembagian ruang dan nalar publik dan privat adalah landasan kesetaraan dan kebebasan. Untuk dapat bersaing di dunia dalam kondisi “persaingan bebas” dan sejajar dengan laki-laki, perempuan harus mempersiapkan diri. (Tellu, 2015:77).

2) Feminisme Radikal

Pada tahun 1960-an dan 1970-an terjadi peningkatan pesat dalam perkembangan feminisme radikal di Amerika Serikat. Meskipun memiliki banyak tujuan yang sama dengan aliran feminisme lainnya, feminisme radikal juga menuntut kesetaraan seksual dan menantang semua institusi yang dianggap merugikan perempuan, seperti sistem patriarki dan keluarga, yang dipandang sebagai sumber dominasi laki-laki dan perempuan. marginalisasi perempuan. Selain menuntut persamaan hak dengan laki-laki,

feminisme radikal juga menyerukan kesetaraan seksual. (Ulviani, 2021: 72).

Feminisme radikal menganggap sistem patriar ditandai oleh kekuasaan, dominasi, hirarki, dan kompetisi. Sistem ini tidak dapat dibentuk ulang, tetapi harus dicabut dari akar dan cabang-cabangnya (Tong, 2010, p.3). Feminis radikal berfokus kepada jenis kelamin, gender, dan reproduksi sebagai tempat untuk mengembangkan pemikiran feminis (Tong, 2010, p.3).

Radikal trend ini muncul sejak pertengahan tahun 1970-an di mana aliran ini menawarkan ideologi "Perjuangan Separatisme Perempuan". Pada sejarahnya, aliran ini muncul sebagai reaksi atas kultur seksisme atau dominasi sosial berdasar jenis kelamin, di barat pada tahun 1960-an, utamanya melawan kekerasan seksual dan industri pornografi. Pemahaman penindasan laki-laki terhadap perempuan adalah satu fakta dalam sistem masyarakat yang sekarang ada Wibowo, dkk (2022: 125).

feminisme ekstrim. Tren ini dimulai pada pertengahan tahun 1970an, ketika sebuah gerakan yang menganjurkan "perjuangan separatis perempuan" diperkenalkan. Di masa lalu, gerakan ini muncul sebagai perlawanan terhadap budaya seksisme atau dominasi sosial berbasis gender di Barat pada tahun 1960-an, khususnya yang berkaitan dengan kekerasan seksual dan industri pornografi. Adalah fakta bahwa laki-laki menindas perempuan

dalam struktur sosial saat ini. Dan gerakan ini sama radikalnya dengan namanya. (Tellu, 2015:77).

3) Feminisme Post Modern

Post modern ialah ide yang anti absolut dan anti otoritas, gagalnya modernitas dan pemilahan secara berbeda-beda tiap fenomena sosial karena penentangannya pada penguni versalan pengetahuan ilmiah dan sejarah. Mereka berpendapat bahwa gender tidak bermakna identitas atau struktur sosial Wibowo, dkk 2022: 125).

4) Feminisme Anarkis

Feminisme anarkis lebih bersifat sebagai suatu paham politik yang mencita-citakan masyarakat sosialis dan menganggap negara dan laki-laki adalah sumber permasalahan yang sesegera mungkin harus dihancurkan Wibowo, dkk (2022:125).

Feminisme anarkis lebih merupakan ideologi politik yang berupaya membangun masyarakat sosialis. Mereka percaya bahwa negara dan sistem patriarki yang didominasi laki-laki adalah akar permasalahan dan harus segera dihilangkan. (Tellu, (2015:77).

5) Feminisme Marxis

Feminisme Marxis berpendapat bahwa sistem sosial, politik, dan ekonomi yang terkait erat dengan sistem kapitalis harus disalahkan atas keterbelakangan perempuan, bukan tindakan individu yang disengaja. Clara Zetkin (1857–1933) dan Rosa

Luxemburg (1871–1919) adalah dua tokoh feminisme Marxis yang berasal dari Jerman dan Rusia. (Ulviani, 2021:71).

Feminisme Marxis berpendapat bahwa dalam hubungan produksi, penindasan kelas merupakan salah satu komponen penindasan terhadap perempuan. Keprihatinan perempuan secara konsisten dibingkai dalam konteks kritik terhadap kapitalisme. (Fakih, 2001: 84–98).

Feminisme Marxis merupakan gerakan yang menganalisis permasalahan perempuan melalui lensa kritis yang berfokus pada kapitalisme. Metode produksi dan eksploitasi kelas dianggap sebagai akar penyebab penindasan terhadap perempuan. Gagasan tentang kekayaan pribadi menyebabkan status perempuan menurun, menurut teori Friedrich Engels, yang menjadi landasan tren ini. (Tellu, 2015:77).

6) Feminisme Sosialis

Feminisme Marxis dan feminisme liberal digabungkan dalam aliran ini. Feminis sosialis berpendapat bahwa perempuan dapat dibebaskan dari penindasan asalkan masyarakat sosialis yaitu masyarakat egaliter tanpa kelas menggantikan sistem ekonomi kapitalis. Untuk mewujudkan cita-cita masyarakat sosialis, istri harus terbebas dari harta suaminya dan menjadi dirinya sendiri. Selain itu, jika struktur egaliter dalam keluarga dapat dibangun, maka kehidupan sosial juga akan mencerminkan hal tersebut. (Ulviani, 2021: 72).

Feminisme sosialis menegaskan bahwa perbedaan gender di samping penindasan kelas ialah asal mula dari penindasan perempuan yang memancarkan isu terhadap ketidakseimbangan ekonomi, hak harta benda untuk kelangsungan hidup keluarga dan domestik serta pemberian gaji para pekerja terdapat dalam aturan kapitalisme (Shofiyah, 2019: 258).

Feminisme sosialis sebuah faham yang berpendapat "tak ada sosialisme tanpa pembebasan perempuan. "Tak ada pembebasan perempuan tanpa sosialisme". Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalisir pemilikan pria atas harta dan pemilikan suami atas istri dihapuskan seperti ide Marx yang menginginkan suatu masyarakat tanpa kelas, tanpa perbedaan gender Wibowo, dkk (2022: 125).

Sosialisme feminis. sebuah filosofi yang menyatakan bahwa "pembebasan perempuan adalah prasyarat bagi sosialisme." Tanpa sosialisme, pembebasan perempuan tidak mungkin terjadi. Feminisme sosialis berusaha menghilangkan struktur kepemilikan. (Tellu, 2015: 77).

4. Film Athirah

Novel berjudul sama karya Alberthiene Endah menjadi dasar pembuatan film Athirah. menceritakan kisah Athirah, perempuan Bugis yang merupakan ibunda Jusuf Kalla, mantan wakil presiden RI.

Film ini berkisah tentang Athirah, seorang perempuan Bugis asli Makassar yang pantang menyerah dalam memperjuangkan keluarganya. Setelah menikah dengan Puang Aji, Athirah menjalani kehidupan pernikahan yang tenteram dan damai. Untuk memimpin bisnis keluarga dari nol hingga sukses luar biasa, mereka mengambil keputusan untuk pindah dari Bone ke Makassar. Ketika suami Athirah mulai menunjukkan ketertarikan pada wanita lain, pernikahannya menghadapi kesulitan..

Suaminya menikah lagi, namun Athirah tidak menyadarinya. Namun Athirah tidak bisa menghentikan perilaku suaminya karena poligami masih lazim di komunitasnya pada tahun 1950an. Ketika suami Athirah menikah dengan orang lain, hal itu mengubah hidupnya. Athirah melawan emosinya untuk menjaga integritas keluarganya tetap utuh dalam lingkungan budaya yang memungkinkan hal ini dan tidak memberikan ruang bagi perempuan untuk menolak. Sejak saat itu, keluarga Athirah kembali mengalami pertengkaran. Anak-anaknya pun terkena dampak dari isu ini, termasuk yang tertua, Jusuf Kalla alias Ucu.

Desas-desus ayahnya telah menikah lagi membuat Ucu yang saat itu mengagumi perempuan itu, tidak bisa mendekatinya. Athirah berada dalam situasi sulit karena di satu sisi dia masih menyayangi suaminya dan sulit mengambil anak darinya. Sebaliknya, pasangan Athirah telah menipunya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini biasanya memiliki fokus dan tujuan yang serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan dalam bidang tersebut.

Hasil-hasil penelitian yang terkait dengan Film Athirah, adalah sebagai berikut;

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Siautaa, dkk. (2023), dengan judul “Selubung Ketidakadilan Peran Gender dalam Motherhood pada Film Athirah”. Agatha Winda Setyarinatac. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana motherhood ditampilkan dalam film Athirah. Penelitian ini menggunakan metode semiotika yang digagas oleh Charles Sander Peirce.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motherhood atau sifat keibuan yang dimiliki oleh Athirah berkisar pada peranannya sebagai istri dan pendamping suami, sebagai pengatur dan pemimpin rumah tangga, dan juga sebagai pengasuh anak. Penggambaran motherhood dalam film Athirah masih terjebak pada penggambaran klasik seorang perempuan dalam konstruksi gender yang tidak setara. Ketidaksetaraan tersebut ditampilkan dalam beban ganda yang disandang sosok Athirah.

Penelitian Siautaa memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait ketidakadilan,. Perbedaannya, yaitu penelitian Siautaa menggunakan metode metode

semiotika yang digagas oleh Charles Sander Peirce, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan feminisme dengan metode deskripsi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya, dkk. (2021) berjudul “Analisis Semiotika Representasi Feminisme dalam Film *Mulan* 2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana mengevaluasi penggambaran semiotika feminisme dalam film *Mulan* 2020. Teori semiotika adalah teori yang digunakan untuk menyelidiki penelitian ini. Drama aksi perang Amerika tahun 2020, *Mulan* yang disutradarai oleh Niki Caro, dijadikan sebagai subjek penelitian. Film ini merupakan remake live-action dari gambar animasi Disney tahun 1998. Tanggal rilis resmi film berdurasi satu jam lima puluh lima menit ini di Indonesia adalah 4 Desember 2020. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, metode kualitatif yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Temuan penelitian menunjukkan bahwa film *Mulan* 2020 memiliki sejumlah adegan yang mengeksplorasi feminisme dan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Tanda dan makna yang dikaji melalui kaca mata teori semiotika Roland Barthes menunjukkan bagaimana feminisme direpresentasikan.

Penelitian Sinuraya memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait feminisme dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, yaitu penelitian Sinuraya menggunakan teori semiotika, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan feminisme.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Adimasara 2020) dengan judul "Setting Sebagai Penunjuk Status Sosial dalam Film Athirah". Dalam penelitian ini, setting dalam film Athirah dikaji sebagai indikator status sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status sosial lokasi-lokasi dalam film Athirah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis dan tujuan setting dalam film Athirah melalui analisis terhadap sampel yang dipilih. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang diterapkan. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian. Dua metode pengumpulan data adalah dokumen dan observasi. Tiga langkah analisis data dilakukan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adegan truk, Setting toko Puang Aji, Setting kamar Athirah, Setting ruang makan, Setting ruang tamu, Setting kamar Ucu, Setting lapangan sepak bola, Setting rumah Mak Kerah, Setting tempat tenun sarung, Setting pasar tradisional, Setting air terjun Bantimurung, Setting sekolah, Setting jalan, dan setting dapur merupakan salah satu setting dalam film Athirah yang menggambarkan status sosial, berdasarkan analisis yang dilakukan. Adegan ini menunjukkan bagaimana film Athirah lebih mengutamakan status sosial Achieved-status daripada Ascribed-status, yang tidak lazim dalam cerita.

Penelitian Adimasara dengan penelitian peneliti lain memiliki kemiripan karena sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas status sosial. Perbedaannya adalah jika peneliti

menggunakan strategi mendengarkan dan mencatat, penelitian Adimasara mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi.

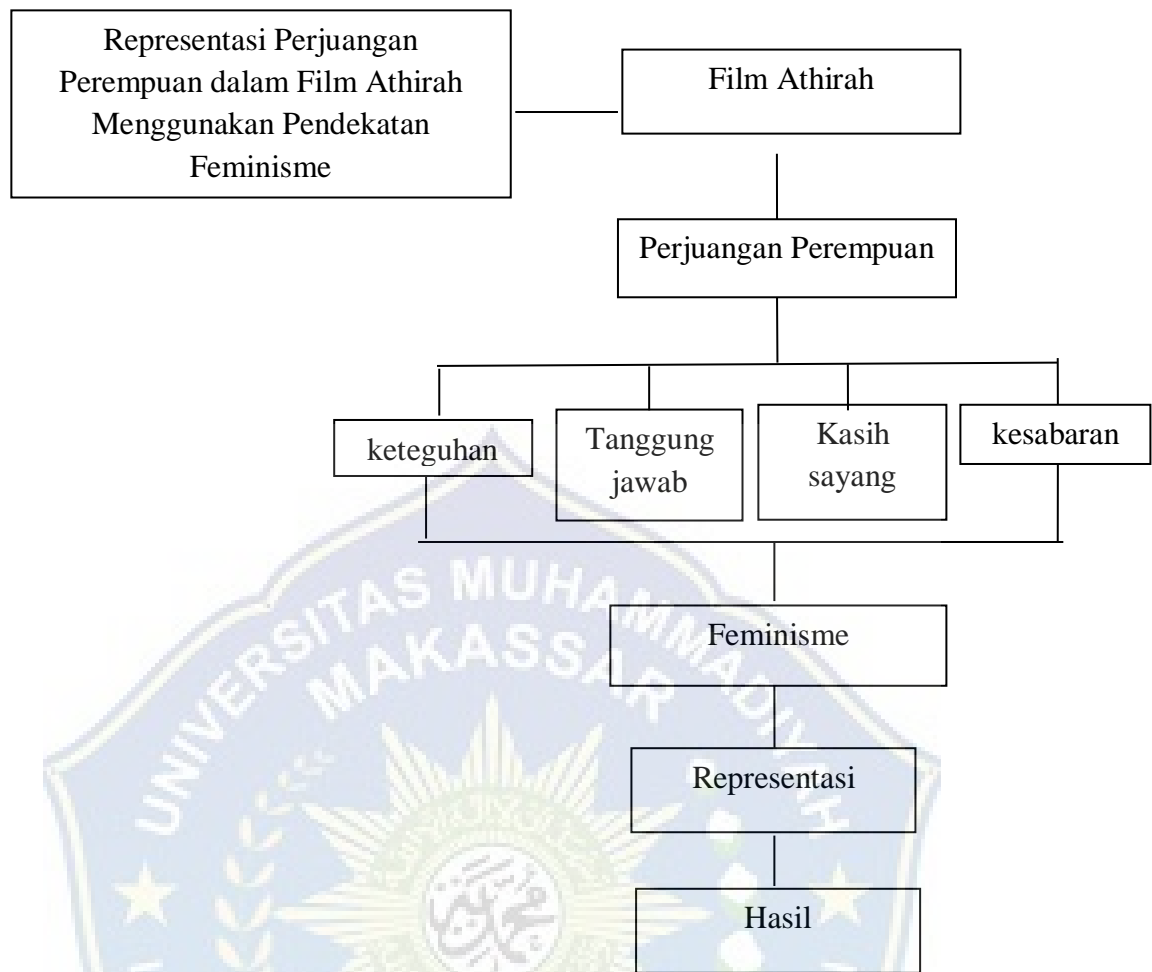
Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk. (2023) Hegemoni Agama dan Budaya, “Representasi Film Athirah” dalam Perspektif Komunikasi Gender menjadi judul penelitian ini. Mengetahui bagaimana representasi gender dan berbagai bentuknya yang tergambar dalam film Athirah menjadi tujuan penelitian ini. Teori peran gender dan teori representasi merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Film Athirah yang disutradarai oleh Riri Riza dan diproduksi oleh Miles Film menjadi subjek penelitian. Ini berjalan selama satu jam dua puluh satu menit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma deskriptif. Analisis isi merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Islam berdampak pada representasi gender dalam film Athirah. Terdapat 16 (enam belas) jenis representasi gender yang digambarkan di Athirah, filmnya. Laki-laki mempunyai watak tangguh, perempuan berperan sebagai pencari nafkah, laki-laki mempunyai watak emosional, perempuan mempunyai watak terpelajar, perempuan cerdas, terampil dalam usaha, dan mampu menabung. Khususnya: perempuan sebagai sosok yang bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga, laki-laki sebagai pemimpin, berperan ganda, perempuan dengan sifat tidak berdaya atas keputusan laki-laki, makna kecantikan, perempuan dengan karakter emosional, pertukaran peran, laki-laki dengan karakter tangguh, perempuan dengan karakter maskulin. sikap, kesetaraan gender.

Penelitian Sinaga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait representasi dan sama-sama menggunakan kualitatif dengan paradigma deskriptif. Perbedaannya, yaitu penelitian Sinaga menggunakan teori representasi dan teori peran gender, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan feminisme.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian merujuk pada struktur konseptual yang digunakan untuk memandu penyusunan dan pelaksanaan studi. Kerangka pikir memberikan landasan teoritis dan metodologis bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan menyimpulkan hasil.

Karena film *Athirah* menggambarkan perjuangan perempuan, maka penulis tertarik untuk menggunakannya sebagai sumber data dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan merepresentasikan perjuangan perempuan dengan menggunakan pendekatan feminisme. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu terkait perjuangan perempuan yaitu keteguhan, tanggung jawab, kasih sayang, dan kesabaran yang terdapat dalam film *Athirah* lalu mendeskripsikan yang mana termasuk kedalam nilai feminisme terkait dalam film *Athirah*. Adapun bagan kerangka pikirnya sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Peneliiian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi. Informasi tersebut ditampilkan secara deskriptif sejak penelitian ini membahas representasi perjuangan perempuan dalam film *Athirah* menggunakan pendekatan feminisme.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami permasalahan kemanusiaan dan sosial sampai ke akar permasalahannya, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan positivisme untuk menggambarkan permukaan realitas. Untuk menafsirkan bagaimana individu menafsirkan lingkungannya dan bagaimana interpretasi ini mempengaruhi tindakan mereka. Penelitian dilakukan dalam suasana naturalistik tanpa manipulasi atau perubahan variabel. (Fadli, 2021: 36).

Sebuah proyek penelitian pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Memilih metode penelitian yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh manfaat dari temuan yang dirumuskan. Metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu disebut metode penelitian.

B. Data dan Sumber Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keteguhan, tanggung jawab, kasih sayang, dan kesabaran yang berkaitan tentang

representasi perjuangan perempuan dalam film *Athirah* menggunakan pendekatan feminisme.

Film *Athirah* yang berdurasi satu jam tujuh belas menit dijadikan sebagai sumber data penelitian. diperoleh dan disimpan pada tanggal 24 Juli 2023 melalui program Video.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, strategi pencatatan dan mendengarkan diterapkan. Untuk memahami secara utuh setiap dialog dalam film *Athirah*, kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan mendengarkan film secara berulang-ulang. Peneliti terlibat aktif dalam mengumpulkan informasi, pertama dengan mengamati objek secara dekat, kemudian dengan menonton dan mengevaluasi film *Athirah*. Selain mencatat segala sesuatu yang dianggap berkaitan dengan perjuangan perempuan, penelitian ini juga merekam adegan-adegan film dengan pena dan kertas.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif akan digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan diorganisasikan.

Peneliti melihat dan mendengar film *Athirah* yang menjadi subjek penelitian selama proses penelitian. Peneliti kemudian mengumpulkan dan mendokumentasikan data-data yang telah ditemukan, menganalisis data secara deskriptif, dan menggunakan feminisme untuk menentukan data analisis mana yang termasuk kejadian penindasan perempuan dalam film *Athirah*.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian disebut prosedur penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan penyelidikan, analisis data, dan penulisan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dari setiap proyek penelitian. Selama fase ini, peneliti mencari sumber data potensial, seperti film Athirah yang diperoleh dari aplikasi Vidio yang berdurasi 01 jam 17 menit.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian yakni: a) menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat didalam naskah, b) menetapkan tokoh perempuan sebagai tokoh yang akan diteliti, c) menganalisis perjuangan perempuan pada tokoh dengan menggunakan pendekatan feminisme.

3. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Temuan penelitian kemudian dipastikan dengan menganalisis data yang dikumpulkan selama penyelidikan. Data yang diperoleh yaitu perjuangan perempuan pada tokoh dengan menggunakan pendekatan feminisme.



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dari peneliti lakukan dengan tujuan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya yakni bagaimana representasi perjuangan perempuan dalam film *Athirah* karya Albertiene Endah menggunakan pendekatan feminisme yang digambarkan dalam film *Athirah*, kemudian bagaimana jenis representasi perjuangan perempuan menggunakan pendekatan feminisme yang ada dalam film *Athirah*.

Hasil penelitian ini penulis peroleh dari hasil pengamatan secara langsung pada film *Athirah* dengan memperhatikan dengan teliti scene demi scene dalam film tersebut. Film *Athirah* ini berdurasi 1 jam 17 menit.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada film *Athirah* yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan memaparkan hal-hal yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sudah peneliti paparkan sebelumnya dan teknik analisis data yang sudah dijelaskan sebelumnya juga.

Adapun hasil yang di peroleh oleh peneliti setelah menonton dan menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat dalam film dan menetapkan tokoh perempuan sebagai tokoh yang akan diteliti yakni tokoh utama yaitu *Athirah*, lalu peneliti akan memaparkan beberapa perjuangan *Athirah* menggunakan pendekatan feminisme yaitu dengan menganalisis: 1. Keteguhan, 2. Tanggung jawab, 3. Kasih sayang, dan 4. Kesabaran.

1. Keteguhan

Kekuatan manusia tidak terbatas pada pikiran, perkataan, atau kecakapan fisiknya. Tekad hati adalah sumber kekuatan manusia. Kepercayaan diri atau keyakinan seseorang bahwa sikapnya tepat bagi dirinya itulah yang mendorong keteguhannya. Bersikap tegas berarti tidak berkompromi, berpegang teguh pada prinsip, atau berubah pikiran karena faktor eksternal.

Hal tersebut, sejalan dengan keteguhan hati tokoh Athirah dalam film Athirah dapat dilihat pada kutipan berikut.

Athirah : “Ada pesta yang diam-diam kita sembunyikan dari saya?.”

Puang Aji : “mak, ada saudara dari jawa mau memasukkan beras.”
(ke. 09:43).

Berdasarkan kalimat tersebut keteguhan hati Athirah terhadap suaminya tercermin dalam sikapnya yang tenang dan penuh pengertian meskipun suaminya menyembunyikan sesuatu darinya dengan cara yang kurang baik.

Sewajarnya Seorang istri seperti Athirah, istri harus memiliki keteguhan hati dan kesabaran untuk mendukung suaminya, bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit atau ketidakjujuran dari suami. Sikap ini mencerminkan komitmen untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya, serta kemampuan menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam rumah tangga meskipun diuji dengan tantangan.

Dilihat dari keterkaitan dalam masyarakat mencerminkan nilai-nilai yang penting dalam hubungan pernikahan seperti, keterkaitan dengan

budaya dan nilai tradisional: Di banyak budaya, nilai keteguhan, nilai kesetiaan, kepatuhan, dan kesabaran dalam hubungan pernikahan dianggap penting. Sikap seperti yang ditunjukkan oleh Athirah dipandang sebagai contoh ideal dari bagaimana seorang istri seharusnya bersikap terhadap suaminya, terlepas dari kesulitan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, sikap Athirah mencerminkan nilai-nilai yang tidak hanya relevan dalam konteks individual atau rumah tangga, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam masyarakat, budaya, dan generasi mendatang.

Athirah bertanya kepada kariawan suaminya terkait pernikahan kedua suaminya yang diam-diam atau nikah siri, sebagaimana kutipan berikut

Athirah : “Apa benar yang orang-orang bilang? kapan pestanya?”
 Rusdi : “Malam ini mak”. (ke. 15:36).

Berdasarkan kalimat tersebut keteguhan hati Athirah tercermin dalam sikapnya yang tegar dan tabah saat mengetahui bahwa suaminya akan menikah lagi, meskipun dihadapkan pada perasaan yang rumit, Athirah tetap mempertahankan keberanian dan ketenangan dalam menghadapi situasi tersebut.

Athirah, sebagai istri menunjukkan keteguhan hatinya tetap berada di samping suaminya meskipun dihadapkan pada situasi sakit dan menyakitkan, bahkan ketika dihadapkan pada godaan atau cobaan menguji dalam hubungan rumah tangga.

Sikap Athirah yang tegar dan tabah menunjukkan penghormatan terhadap komitmen pernikahan. Untuk mempertahankan keutuhan

keluarga, kendati telah ternodai oleh ketidak jujuran suami. Athirah tetap mempertahankan ikatan pernikahan meskipun dihadapkan pada kesulitan atau tantangan.

Film ini pun memperlihatkan betapa teguhnya Athirah memberitahu kepada anaknya Ucu terkait surat yang di terimanya, sebagaimana kutipan berikut-

Athirah: “Ternyata Cu, surat bukan cuman untuk berkabar romantis atau rindu, ada kita kenal keluarga istri bapakmu? masa dia bilang emak mengganggu rumah tangga mereka, baca, baca Cu.” (ke. 24:34)

Berdasarkan kutipan tersebut setelah membaca surat keluarga dari istri kedua suaminya, Athirah menunjukkan sikap keteguhan dan kebijaksanaan dalam menghadapi situasi sulit, Athirah ingin Ucu memahami bahwa surat tersebut tidak hanya berisi hal-hal romantis atau rindu, tetapi juga membahas tentang hubungan keluarga antara mereka dengan istri kedua suaminya.

Athirah, tergolong istri harus memiliki keteguhan hati menghadapi segala macam tantangan dalam hubungan pernikahan, termasuk kehadiran istri kedua. Kebijaksanaan diperlukan dalam memahami dan menanggapi situasi dengan bijak, tanpa terjebak dalam emosi negatif. Seorang istri harus mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan suami dan anggota keluarga lainnya untuk mengatasi masalah dan memperkuat hubungan mereka.

Di sisi lain, Athirah mencerminkan pola perilaku yang dihargai dalam masyarakat terkait hubungan pernikahan. Keteguhan hati,

kebijaksanaan, dan kemampuan berkomunikasi yang terbuka menjadi landasan untuk membentuk hubungan yang sehat dan harmonis, tidak hanya di tingkat individual, tetapi juga di tingkat masyarakat. Dalam masyarakat, keberadaan istri kedua atau dinamika keluarga yang kompleks bisa menjadi kenyataan. Sikap Athirah yang memiliki keteguhan hati untuk menghadapi tantangan semacam itu memberikan kontribusi pada keseimbangan dan stabilitas dalam hubungan keluarga, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan ketiga data di atas Athirah menunjukkan keteguhan hati, keberanian, dan kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai situasi sulit yang melibatkan suaminya, meskipun dihadapkan pada rahasia dan pengkhianatan yang dilakukan oleh suaminya dan istri kedua.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban atau tugas yang harus dipenuhi seseorang sebagai hasil dari posisi, peran, atau hubungan tertentu yang dimilikinya. Ini melibatkan kesadaran akan dampak dari tindakan atau keputusan seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut, sejalan dengan keteguhan hati tokoh Athirah dalam film Athirah dapat dilihat pada kutipan berikut.

Athirah : “Makan ko nasinya yang banyak.” sambil memberikan nasi kepada anak dan juga suaminya. (ke. 22:10)

Berdasarkan kutipan tersebut Athirah menunjukkan dedikasinya sebagai seorang Istri dan Ibu dengan memastikan bahwa keluarganya memiliki cukup makanan. Tindakan ini mencerminkan tanggung jawabnya untuk merawat dan memberikan perhatian kepada anggota keluarganya.

Sewajarnya Seorang istri seperti Athirah, istri harus memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya dalam merawat dan memberikan perhatian kepada anggota keluarganya, termasuk menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan. Seorang istri harus siap untuk mengorbankan waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya demi kesejahteraan keluarga, termasuk memastikan mereka memiliki cukup makanan untuk dimakan.

Dilihat dari keterkaitan dalam masyarakat, dalam banyak masyarakat, peran tradisional gender menempatkan tanggung jawab merawat keluarga dan menyediakan kebutuhan dasar pada istri dan ibu. Tindakan Athirah dalam memastikan keluarganya memiliki cukup makanan mencerminkan pelaksanaan peran ini dengan penuh kesadaran dan dedikasi. Dengan demikian, tindakan Athirah mencerminkan tidak hanya tanggung jawab individu dalam keluarga, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam masyarakat terkait dengan dinamika gender, kesejahteraan keluarga, stabilitas sosial, dan pembentukan perilaku generasi mendatang.

Athirah membangunkan anaknya Ucu untuk melaksanakan sholat subuh, sebagaimana kutipan berikut

Athirah:“Ucu subuhmi nak.” (ke. 22:34)

Berdasarkan kalimat tersebut menunjukkan peran pentingnya sebagai seorang Ibu yang peduli akan pendidikan agama dan kebiasaan baik bagi anaknya. Ini mencerminkan tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya tentang nilai-nilai spiritual dan keagamaan serta memastikan mereka menjalankan kewajiban agama secara rutin.

Sewajarnya seorang istri seperti Athirah, istri juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pendidikan anak-anak, baik secara spiritual maupun moral, untuk memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Seorang istri juga harus menjadi teladan bagi keluarganya dalam hal spiritualitas dan moralitas, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak.

Dilihat dari keterkaitan dalam masyarakat perempuan sering kali memegang peran sentral dalam pendidikan keluarga, termasuk pendidikan spiritual dan moral anak-anak. Sikap Athirah yang peduli akan pendidikan agama dan kebiasaan baik bagi anaknya mencerminkan peran yang penting dari seorang ibu dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak-anak. Dengan memastikan anak-anaknya menjalankan kewajiban agama secara rutin, Athirah berkontribusi pada penguatan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Ini dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih religius

dan moral, yang berpotensi membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab.

Film ini pun memperlihatkan betapa bertanggung jawabnya Athirah sebagai seorang istri yang selalu membantu suaminya saat mengalami masalah, sebagaimana kutipan berikut.

Athirah: “Puang, pake ini untuk bayar kariawanta. ” Athirah memberikan hasil kerja kerasnya kepada sang suami. (ke. 1:08:50)

Berdasarkan kutipan tersebut Athirah menunjukkan tanggung jawabnya sebagai seorang Istri yang turut membantu suaminya dengan memberikan hasil kerja kerasnya untuk digunakan dalam membayar gaji kariawannya, ini mencerminkan komitmen Athirah dalam mendukung suaminya.

Sewajarnya seorang istri seperti Athirah, istri juga harus memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung suami, baik secara finansial maupun emosional, untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan dan karier. seorang istri memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan keluarga dan membantu suami dalam mengatasi tantangan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, Tindakan Athirah dalam membantu suaminya secara finansial mencerminkan pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab finansial dalam keluarga tidak hanya ada pada suami, tetapi juga dapat dibagi dan diemban bersama oleh istri untuk mencapai keberlangsungan dan kesejahteraan

keluarga. Dengan demikian, tindakan Athirah dalam membantu suaminya dalam pengelolaan keuangan dan mencapai tujuan bersama mencerminkan nilai-nilai seperti pemberdayaan ekonomi keluarga, peran perempuan dalam pengelolaan keuangan, komitmen dalam hubungan pernikahan, dan pola perilaku yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Berdasarkan ketiga data di atas Athirah menunjukkan tanggung jawabnya sebagai seorang Istri dan Ibu dengan memastikan kecukupan makanan bagi keluarganya, mendidik anak-anaknya dalam nilai-nilai agama, serta mendukung suaminya dalam keberhasilan karier dengan memberikan hasil kerja kerasnya. Hal ini mencerminkan dedikasi dan komitmen Athirah dalam memenuhi peran-perannya sebagai anggota keluarga.

3. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan hangat, kebaikan, dan perhatian yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu dengan penuh penghargaan dan kepedulian. Ini mencakup perasaan cinta, kepedulian, dan kesetiaan yang mendalam terhadap orang lain. Kasih sayang seorang istri dan ibu adalah perasaan cinta, perhatian, dan pengorbanan yang mereka berikan kepada anggota keluarga mereka, baik itu suami, anak-anak, atau anggota keluarga lainnya.

Athirah memberitahu kepada Rusdi agar segera membawa anaknya ke Makassar, sebagaimana pada kalimat berikut.

Athirah: “Rusdi, kalau ndk adaji halangan atau gangguan grombolan, bawami anak-anak ke Makassar dan sepupuku Aisyah.”

Rusdi: “Iye mak, Assalamu Alaikum.”

Athirah: “Waalaikum Salam.” (ke. 03:47)

Berdasarkan kalimat tersebut kasih sayang Athirah kepada anaknya dan tidak ingin jauh dari anaknya sehingga ia ingin anaknya terus di sampingnya.

Sewajarnya seorang istri seperti Athirah, istri juga harus memiliki kasih sayang dan perhatian yang mendalam terhadap anggota keluarganya, termasuk anak-anak, untuk menciptakan lingkungan keluarga yang hangat dan penuh cinta. Seorang istri juga harus aktif dalam membangun dan memelihara ikatan emosional yang kuat dengan seluruh anggota keluarganya, yang merupakan fondasi dari hubungan yang harmonis dan bahagia.

Dilihat dari keterkaitan dalam masyarakat, Kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh seorang istri kepada anggota keluarganya, termasuk anak-anak, merupakan elemen penting dalam pembentukan individu yang berkualitas di masyarakat. Lingkungan keluarga yang hangat dan penuh cinta membantu menciptakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan psikologis dan emosional anak-anak.

Athirah bertanya kepada anaknya Ucu terkait apakah Ucu masih marah kepada Athirah, sebagaimana kutipan berikut

Athirah: “Cu, masih marahki sama emak?.”

Ucu: “Ampunia, ampunika mak.” (ke. 51:06)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa meskipun Ucu awalnya tidak senang dengan berita bahwa Ibunya hamil lagi, Athirah memaafkannya dan hubungan Ibu dan anak tetap penuh kasih sayang.

Sewajarnya seorang ibu seperti Athirah, harus memiliki kemampuan untuk mengelola konflik dalam keluarga dengan bijaksana dan penuh kasih sayang. Ini melibatkan pengertian, kesabaran, dan kemauan untuk memaafkan ketika terjadi ketidaksetujuan atau ketegangan dalam hubungan. Seorang istri juga harus memelihara komunikasi yang terbuka dengan seluruh anggota keluarganya untuk mendorong pemahaman, pengertian, dan kedekatan emosional.

Dalam masyarakat, terutama dalam lingkungan keluarga, keterbukaan dan pengertian merupakan elemen kunci dalam memelihara hubungan yang sehat dan harmonis. Sikap Athirah dalam memaafkan Ucu dan memelihara hubungan yang penuh kasih sayang mencerminkan pentingnya nilai-nilai seperti pengertian, kesabaran, dan kemauan untuk memaafkan dalam menangani konflik.

Athirah mencoba memakaikan songkok guru kepada anaknya Ucu, sebagaimana kutipan berikut.

Athirah: “Coba ini dulu, gagahko nanti kamu akan jadi orang besar, jadi gubernur, lihat dulu, gagah toh.”(ke. 1:00:53)

Berdasarkan kutipan tersebut Athirah menunjukkan kasih sayang kepada anaknya dengan memberikan dorongan dan dukungan atas mimpi atau aspirasi masa depannya.

Sewajarnya seorang ibu seperti Athirah, ibu memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan individu di dalam keluarga, termasuk anak-anaknya. Memberikan dorongan dan dukungan atas mimpi atau aspirasi masa depan anak merupakan bagian dari kasih sayang dan tanggung jawab seorang istri dalam memastikan kesejahteraan dan kesuksesan keluarga secara keseluruhan.

Dilihat dalam kehidupan masyarakat, sikap seorang istri dan ibu dalam memberikan dukungan terhadap mimpi dan aspirasi anggota keluarganya dapat memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Ini menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan mendukung, yang memengaruhi kualitas hubungan interpersonal di masyarakat secara luas.

Berdasarkan ketiga data di atas Athirah menunjukkan kasih sayang yang mendalam terhadap anaknya dengan ingin selalu dekat dengannya, memaafkan Ucu meskipun awalnya tidak senang dengan berita kehamilan, dan memberikan dorongan serta dukungan atas mimpi dan aspirasi masa depan anaknya. Hal ini mencerminkan hubungan yang penuh kasih antara Athirah dan anaknya serta perannya sebagai seorang ibu yang peduli dan mendukung.

4. Kesabaran

Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap tenang, sabar, dan tabah dalam menghadapi situasi atau tantangan yang sulit, lambat, atau menyebalkan. Kesabaran dalam rumah tangga adalah kemampuan untuk tetap tenang, sabar, dan tabah dalam menghadapi berbagai situasi dan

konflik yang timbul di dalam hubungan pernikahan dan kehidupan sehari-hari bersama pasangan.

Athirah bertanya kepada suaminya terkait waktu kepulngannya saat makan malam, sebagaimana kutipan berikut.

Puang Aji: “Jokka jolo”

Athirah: “Makan malam di rumah jaki? ”

Puang Aji: “Iye, InsyaAllah”. (ke. 10:08)

Berdasarkan kutipan di tersebut Athirah tetap bersikap sabar dan berpikiran positif terhadap suaminya meskipun mulai curiga.

Sewajarnya seorang istri seperti Athirah, bahwa seorang istri harus mampu mengatasi ketidakpastian dan tantangan yang mungkin timbul dalam hubungan dengan sikap yang tenang dan positif. Ini menunjukkan bahwa seorang istri harus mampu mengelola emosi mereka sendiri dan mempertahankan suasana hati yang positif meskipun dihadapkan pada situasi yang menantang.

Dilihat dari keterkaitan masyarakat, sikap Athirah dalam tetap bersikap sabar dan berpikiran positif terhadap suaminya meskipun curiga dapat menjadi teladan bagi individu lain dalam masyarakat tentang bagaimana menjaga hubungan yang sehat dan harmonis, terutama dalam menghadapi ketidakpastian atau kecurigaan. Dengan demikian, sikap Athirah dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan dalam hubungannya dengan sikap yang tenang, positif, dan berkomunikasi secara terbuka dapat memiliki dampak positif dalam masyarakat, dengan mempromosikan hubungan yang sehat, komunikasi yang baik, pemeliharaan kesehatan mental, dan penguatan ikatan keluarga.

Athirah bertanya kepada suaminya terkait berapa lama suaminya keluar ke daerah, dapat di lihat dari kutipan berikut.

Athirah: “Berapa malam ki di Pare-Pare?”

Puang Aji: “Paling lama 3 malam”. (ke. 13:17)

Berdasarkan kutipan tersebut Athirah sangat sabar menghadapi sikap suaminya yang mulai berubah kepadanya,

Seorang istri, seperti Athirah, harus memiliki kesabaran yang tinggi untuk menghadapi perubahan sikap suami. Ini mencerminkan komitmen untuk memahami dan memberikan dukungan, bahkan ketika ada perubahan yang mungkin menantang dalam hubungan pernikahan.

Dilihat dari keterkaitan masyarakat kesabaran adalah bagian dari kebijaksanaan dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam hubungan. Dalam masyarakat, penting untuk mempromosikan penyelesaian konflik yang damai dan konstruktif, di mana kesabaran menjadi kunci untuk memahami perspektif orang lain dan mencari solusi yang saling menguntungkan.

Athirah ingin suaminya pergi untuk sementara waktu, sebagaimana kutipan berikut.

Puang Aji: “Assalamu Alaikum”

Athirah: “Waalaikum Salam”. (ke. 20:48)

Berdasarkan kutipan tersebut Athirah menunjukkan kesabaran dan pengertian yang besar terhadap suaminya. Meskipun terpaksa menjauh untuk sementara waktu karena keadaan pikirannya, Athirah tetap menjaga sopan santun dalam interaksi mereka.

Sewajarnya seorang istri seperti Athirah, Seorang istri harus mampu memahami dan menghargai kondisi mental dan emosional suaminya, bahkan ketika mereka harus menjauh untuk sementara waktu. Ini menunjukkan komitmen untuk saling mendukung dan memahami satu sama lain. seorang istri harus tetap memelihara etika dan menghormati suaminya, bahkan dalam situasi yang sulit atau konflik.

Dilihat dari keterkaitan masyarakat, sikap Athirah yang menunjukkan kesabaran, pengertian, menghormati, dan mendukung suaminya dalam situasi sulit mencerminkan nilai-nilai yang penting dalam masyarakat, seperti empati, etika, komunikasi yang baik, dan peran perempuan dalam mendukung keluarga.

Berdasarkan ketiga data di atas Athirah menunjukkan sikap kesabaran, pengertian, dan tetap bersikap positif terhadap suaminya meskipun mulai curiga dan menyadari perubahan sikapnya. Meskipun terpaksa menjauh untuk sementara waktu karena keadaan pikirannya, Athirah tetap menjaga sopan santun dalam interaksi mereka, menunjukkan kesabaran dan pengertian yang besar terhadap suaminya.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa, keteguhan hati Athirah kepada suaminya saat suaminya menyembunyikan suatu hal kepadanya dengan respond yang kurang baik, Athirah sangat kecewa kepada suaminya karena telah berbohong kepadanya terkait surat yang diam-diam yang disembunyikannya, Kaitan antara kasus Athirah dengan teori komitmen yang disebutkan di atas adalah bahwa keteguhan hati Athirah terhadap suaminya

menunjukkan komitmen dan keyakinannya dalam hubungan tersebut. Meskipun suaminya menyembunyikan sesuatu darinya, Athirah tetap bertahan dan berusaha memahami situasi tersebut, menunjukkan kesetiaan dan dukungannya terhadap suaminya, sejalan dengan konsep komitmen yang ditekankan dalam teori tersebut. Dalam konteks feminisme menyoroti bagaimana perempuan seing kali diharapkan untuk bertahan dalam menghadapi ketidaksetiaan atau kejujuran suami.

Athirah saat mengetahui suaminya akan menikah lagi mencoba untuk teguh kepada dirinya sendiri saat mengetahui suaminya akan menikah dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan Athirah terlebih dahulu, dimana rasa kekecewaan muncul dari diri Athirah kepada suaminya, dimana rasa kekecewaan muncul dari diri Athirah kepada suaminya, dari teori di atas dalam kasus ini, keteguhan hati Athirah terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi kekecewaan dan perasaan yang sulit menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang ditekankan dalam teori komitmen. Meskipun terguncang oleh berita bahwa suaminya akan menikah lagi tanpa sepengetahuannya, Athirah tetap berusaha untuk tetap teguh dan berkomitmen terhadap dirinya sendiri serta nilai-nilai yang diyakininya. Ini mencerminkan kemampuan Athirah untuk bertahan dalam menghadapi cobaan emosional dan moral, sesuai dengan konsep komitmen dalam teori tersebut. Dalam konteks feminisme sebagai upaya perempuan untuk memahami dan mengatasi kesetaraan gender dalam hubungan perkawinan serta menggambarkan peran Athirah sebagai tokoh perempuan yang meneguhkan dirinya di tengah-tengah cobaan.

Di sisi lain, keteguhan Athirah di depan anaknya Ucu setelah membaca surat dari keluarga istri kedua suaminya dimana Athirah sangat sakit hati dan bersikap teguh kepada dirinya sendiri dan di hadapan anaknya Ucu setelah membaca surat yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi dimana keluarga istri kedua dari suaminya menuduh Athirah bahwa dia menghancurkan rumah tangganya, Dalam keteguhan hati Athirah di hadapan anaknya Ucu setelah membaca surat dari istri kedua suaminya, Athirah menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang baik dan keyakinannya dalam mempertahankan integritasnya. Meskipun terlibat dalam situasi yang sulit dan disalahkan oleh istri kedua suaminya, Athirah tetap teguh dalam sikapnya, memberikan contoh positif kepada anaknya tentang pentingnya memegang teguh keyakinan dan moralitas dalam menghadapi konflik. Sikap ini mencerminkan konsep komitmen dalam teori yang mengatakan bahwa komitmen membentuk mental yang positif dan membuat seseorang bertahan dalam menghadapi tantangan interpersonal. Dalam konteks feminisme adegan tersebut bias mencerminkan upaya Athirah untuk mengatasi perlakuan tidak adil yang mungkin dialaminya sebagai perempuan dalam satu poligami.

Sebagai ibu rumah tangga, sekalipun hatinya sakit, tanggung-jawabnya tetap ditunaikannya, misalnya menyiapkan hidangan makan malam kepada keluarganya dan menunggu suaminya pulang kerja lalu makan malam bersama keluarganya walaupun Athirah tahu bahwa suaminya sudah bertemu dengan istri keduanya dan Athirah tetap menunggu suaminya saat makan malam, Keterkaitan antara teori tanggung jawab yang disebutkan dan contoh perilaku Athirah dalam menyiapkan hidangan makan malam serta menunggu suaminya

pulang meskipun mengetahui bahwa suaminya telah bertemu dengan istri keduanya adalah mempertanggungjawabkan tugas: Athirah secara konsisten menyiapkan hidangan makan malam untuk keluarganya dan menunggu suaminya pulang untuk makan bersama, menunjukkan kesediaannya untuk memenuhi tugasnya sebagai seorang istri dan ibu. Dengan demikian, perilaku Athirah mencerminkan konsep tanggung jawab yang mencakup memenuhi tugas dengan penuh kesadaran, kepercayaan, dan komitmen, bahkan dalam situasi yang mungkin menantang secara emosional. Dalam konteks feminisme tindakan Athirah yang tepat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang Istri dan Ibu meskipun dihadapkan pada cobaan dan penghinaan, pembahasan mengenai peran tradisional gender dan tanggung jawab di dalam rumah tangga.

Sebagai orang tua kepada anak-anaknya, Athirah selalu mengingatkan anaknya dalam hal-hal kebaikan terutama melaksanakan sholat lima waktu, Athirah menunjukkan perasaan tanggung jawab yang dipercaya dan berkomitmen terhadap pendidikan agama anak-anaknya. Tindakan ini mencerminkan konsep tanggung jawab yang dijelaskan dalam teori, di mana Athirah bertindak secara mandiri untuk memenuhi tugasnya sebagai orang tua, memberikan contoh positif, dan memastikan bahwa anak-anaknya terpenuhi kebutuhan spiritual mereka. Dalam konteks feminisme, adegan di mana Athirah bertanggung jawab sebagai orang tua untuk mengingatkan anaknya sholat dapat dilihat sebagai ilustrasi dari peran perempuan dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di dalam keluarga.

Athirah pun selalu membantu dan mendukung suaminya saat usahanya bangkrut, dimana Athirah membantu suaminya saat usahanya bangkrut dengan cara membuat usaha sendiri sehingga Athirah mempunyai penghasilan sendiri dan bisa membantu suaminya untuk membayar gaji kariawannya dari hasil usaha yang dilakukan Athirah, Keterkaitan antara teori tanggung jawab yang disebutkan dan contoh perilaku Athirah dalam membantu suaminya saat usahanya bangkrut adalah Mempertanggungjawabkan tugas: Athirah memilih untuk bertanggung jawab atas keadaan keluarganya dengan mencari solusi yang konstruktif ketika suaminya mengalami kesulitan finansial. Dia tidak hanya menunggu suaminya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, tetapi juga aktif terlibat dalam mencari solusi dengan membuat usaha sendiri. Menanggung segala sesuatu atas perbuatan: Dengan membuka usaha sendiri dan menghasilkan penghasilan tambahan, Athirah secara aktif menanggung tanggung jawab atas kesejahteraan keluarganya. Dia tidak hanya membiarkan suaminya menanggung beban sendiri, tetapi juga turut bertanggung jawab dalam mencari solusi untuk membayar gaji karyawan suaminya. Dengan demikian, perilaku Athirah dalam membantu suaminya saat usahanya bangkrut mencerminkan konsep tanggung jawab yang meliputi memenuhi tugas dengan kesadaran, kepercayaan, mandiri, dan komitmen, serta menanggung konsekuensi dari tindakan yang diambil. Dalam konteks feminisme dapat diinterpretasikan sebagai penelitian mengenai bagaimana perempuan sering kali diharapkan untuk memberikan dukungan emosional dan praktis dalam hubungan perkawinan, terlepas dari kondisi ekonomi suami.

Kasih sayang mengharuskan keluarga menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan keluarga, cinta kasih dan kasih sayang antara anggota keluarga kasih sayang Athirah kepada anaknya dan tidak ingin jauh dari anaknya sehingga ia ingin anaknya terus di sampingnya Athirah ingin anaknya di bawah juga ke Makassar dan sepupunya Aisyah agar bisa merawat dan memberikan kasih sayang penuh kepada anak-anaknya. Keterkaitan antara teori tentang kasih sayang dalam keluarga dan perilaku Athirah dalam tidak ingin jauh dari anaknya adalah menciptakan suasana cinta dan kasih sayang: Athirah menunjukkan kasih sayangnya kepada anaknya dengan tidak ingin berpisah dengannya. Dia ingin menciptakan suasana cinta dan kasih sayang yang hangat di antara mereka, mencerminkan pentingnya hubungan yang erat dan penuh perhatian dalam keluarga. berusaha untuk menjaga komitmen keluarga dengan memastikan bahwa anak-anaknya dirawat dengan baik dan mendapatkan kasih sayang yang memadai, baik dari dirinya sendiri maupun dari anggota keluarga lainnya seperti sepupunya Aisyah. Hal ini mencerminkan tekad Athirah untuk memelihara hubungan yang harmonis dan penuh kasih dalam keluarganya. Dengan demikian, perilaku Athirah dalam tidak ingin jauh dari anaknya dan ingin memastikan bahwa mereka mendapatkan kasih sayang penuh mencerminkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori tentang kasih sayang dalam keluarga, yaitu menciptakan suasana cinta dan kasih sayang, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan menjaga komitmen keluarga. Dalam konteks feminisme, perilaku Athirah menunjukkan penolakan terhadap norma-norma gender

tradisional yang menempatkan perempuan sebagai satu-satunya penanggung jawab dalam perawatan anak-anak. Athirah mengambil inisiatif untuk memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup, bahkan jika itu berarti meminta bantuan anggota keluarga lainnya. Ini mencerminkan pandangan feminisme tentang pentingnya kesetaraan gender dalam pembagian tanggung jawab perawatan anak antara laki-laki dan perempuan. Athirah menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak untuk aktif terlibat dalam pengasuhan anak-anak mereka dan memiliki akses terhadap dukungan dan sumber daya untuk melakukannya.

Berdasarkan kutipan kedua kasih sayang Athirah kepada anaknya Ucu disaat Ucu mengetahui ibunya hamil lagi dan Ucu tidak menyukai hal tersebut tetapi Athirah memaafkan apa yang telah dikatakan Ucu, Keterkaitan antara teori tentang kasih sayang dalam keluarga dengan perilaku Athirah dalam memaafkan Ucu ketika Ucu mengekspresikan ketidaknyamanannya terhadap kehamilan baru adalah menciptakan suasana cinta dan kasih sayang: Athirah menunjukkan kasih sayangnya terhadap Ucu dengan memaafkan Ucu meskipun Ucu menyatakan ketidaknyamanannya terhadap kehamilan baru. Dengan demikian, Athirah menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam keluarga, di mana kedamaian dan pengertian menjadi nilai yang penting. Dalam konteks pendekatan feminisme, perilaku Athirah dalam memaafkan Ucu terkait dengan ketidaknyamanannya terhadap kehamilan baru mencerminkan beberapa prinsip utama: Pembebasan dari Norma-Norma Gender Tradisional: Athirah menunjukkan bahwa sebagai seorang ibu, dia tidak terikat oleh ekspektasi tradisional tentang bagaimana seorang ibu

seharusnya bereaksi terhadap situasi tertentu. Sebaliknya, dia menunjukkan bahwa kasih sayang dalam keluarga tidak selalu harus berarti menutupi perasaan atau pendapat anggota keluarga lainnya, tetapi juga termasuk mendengarkan dan memaafkan.

Berdasarkan kutipan ketiga kasih sayang kepada anaknya Ucu dan selalu mendukung anaknya agar sukses nantinya, dimana Athirah selalu mendukung keputusan anaknya Ucu dalam melakukan hal apapun dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar nantinya bisa sukses dan bisa menjadi Pahlawan dan Gubernur bagi bangsa Indonesia. Keterkaitan antara teori tentang kasih sayang dalam keluarga dengan perilaku Athirah dalam mendukung dan memberikan motivasi kepada anaknya Ucu untuk sukses adalah menciptakan suasana cinta dan kasih sayang: Athirah menunjukkan kasih sayangnya terhadap Ucu dengan memberikan dukungan dan motivasi secara konsisten. Dengan demikian, Athirah menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam keluarga, di mana perhatian dan dukungan menjadi nilai yang penting bagi setiap anggota keluarga. Dalam konteks feminisme, perilaku Athirah menunjukkan pembebasan dari norma-norma gender tradisional yang membatasi peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Athirah tidak hanya memperlihatkan kasih sayangnya kepada anaknya Ucu, tetapi juga mendukungnya untuk meraih kesuksesan di luar batas-batas yang mungkin ditetapkan oleh norma-norma gender tersebut. Dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada Ucu untuk menjadi pahlawan dan bahkan gubernur, Athirah menegaskan pentingnya kesetaraan dan pemberdayaan perempuan dalam mencapai potensi penuh mereka. Ini mencerminkan nilai-

nilai feminisme seperti kesetaraan gender, pembebasan dari ekspektasi tradisional, dan dukungan terhadap perempuan untuk meraih keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan.

Di samping itu, Athirah selalu sabar dan berpikiran positif terhadap suaminya walaupun Athirah sudah mulai curiga, dalam menghadapi sikap suaminya yang mulai berubah terhadapnya, suaminya mulai tidak peduli lagi kepada Athirah karena suaminya mempunyai orang baru di hidupnya yang membuatnya nyaman selain Athirah. Pendekatan feminisme mengadvokasi kesetaraan gender dalam segala aspek kehidupan, termasuk hubungan antar pasangan. Dalam konteks cerita, feminisme akan menekankan pentingnya bagi Athirah untuk tidak hanya sabar, tetapi juga menuntut penghargaan dan perlakuan setara dari suaminya, serta menolak norma-norma yang memaksa wanita untuk bertahan dalam hubungan yang tidak sehat atau tidak adil. Feminisme mendorong pemahaman bahwa setiap individu, tanpa memandang gender, memiliki hak untuk diperlakukan dengan hormat dan adil dalam hubungan mereka.

Keadaan rumah tangga yang sudah tidak stabil, Athirah terpaksa menjauhi suaminya untuk pergi saat itu juga, sampe pikiran Athirah membaik dulu, dimana Athirah saat itu ingin menenangkan pikirannya dulu sampe benar-benar bisa melihat suaminya kembali lagi, Dalam konteks ini, pendekatan feminisme akan menekankan pentingnya bagi Athirah untuk melakukan *self-care* dan memprioritaskan kesejahteraan dan kebahagiaannya sendiri, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada suaminya.

Hal ini, feminisme mengajarkan bahwa wanita memiliki hak untuk merawat diri mereka sendiri dan mengambil langkah-langkah untuk menjaga kesehatan mental dan emosional mereka. Hal ini mencakup hak untuk memutuskan kapan dan bagaimana menghadapi hubungan yang tidak sehat, serta membangun kembali kepercayaan dan kesejahteraan pribadi sebelum mempertimbangkan untuk kembali kepada pasangan yang mungkin telah melukai mereka.

Dapat disimpulkan bahwa, kesabaran menghadapi sikap suaminya yang mulai berubah, Athirah selalu sabar merawat, memberikan kasih sayang, dan bertanggung jawab sebagai istri walaupun sikap suaminya berubah kepada Athirah, dalam konteks feminisme, kesabaran Athirah menghadapi perubahan sikap suaminya bisa diinterpretasikan sebagai refleksi dari ekspektasi tradisional terhadap perempuan untuk tetap tabah dalam menghadapi perubahan dan kesulitan dalam hubungan perkawinan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian diperoleh dari pembahasan dan temuan terdapat 4 perjuangan perempuan dalam film *Athirah* karya Alberhiene Endah yaitu:

Pertama (Keteguhan) Athirah menjadi simbol perempuan yang teguh di tengah dinamika rumah tangga, menghadapi ketidakadilan, dan memperjuangkan hak-haknya, salah satunya adalah keteguhan hati Athirah saat mengetahui suaminya akan menikah lagi dimana Athirah mencoba untuk teguh kepada dirinya sendiri saat mengetahui suaminya akan menikah dengan perempuan lain tanpa sepengetahuan Athirah terlebih dahulu, dimana rasa kekecewaan muncul dari diri Athirah kepada suaminya, dalam konteks feminisme sebagai upaya perempuan untuk memahami dan mengatasi kesetaraan gender dalam hubungan perkawinan serta menggambarkan peran Athirah sebagai tokoh perempuan yang meneguhkan dirinya di tengah-tengah cobaan.

Kedua (Tanggung Jawab) Athirah menjadi simbol perempuan yang bertanggung jawab, kuat, dan mandiri dalam menghadapi dinamika rumah tangga yang sulit, salah satunya adalah Tanggung jawab ketiga ialah tanggung jawab menggantikan pekerjaan suaminya saat suaminya keluar kota dimana Athirah bertanggung jawab sebagai istri untuk selalu membantu suaminya dalam hal apapun terutama dalam hal pekerjaan saat suaminya tidak bisa mengerjakan pekerjaan tersebut karena berada di luar kota, dalam konteks feminisme, adegan di mana Athirah menggantikan pekerjaan suaminya saat

suaminya keluar kota dapat diinterpretasikan sebagai pembahasan mengenai peran tradisional gender dan tanggung jawab di dalam rumah tangga.

Ketiga (Kasih Sayang) Athirah adalah perempuan yang penuh kasih sayang, kuat, dan mendukung di tengah dinamika kehidupan keluarganya, salah satunya adalah kasih sayang Athirah kepada suami dan anak-anaknya, dimana Athirah memiliki keinginan yang kuat untuk memastikan bahwa suaminya dan anak-anaknya tidak mengalami kekurangan dalam hal kasih sayang.

Keempat (Kesabaran) Athirah adalah perempuan yang sabar dan kuat, berusaha mempertahankan keutuhan keluarganya meskipun dihadapkan pada perubahan yang sulit, salah satunya adalah Athirah selalu sabar dan berpikiran positif terhadap suaminya walaupun Athirah sudah mulai curiga, dimana Athirah sangat sabar dalam menghadapi sikap suaminya yang mulai berubah terhadapnya, suaminya mulai tidak peduli lagi kepada Athirah karena suaminya mempunyai orang baru di hidupnya yang membuatnya nyaman selain Athirah.

B. Saran

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam menggunakan pendekatan feminisme dalam merepresentasi sebuah film.

Walaupun jauh dari kesempurnaan, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan atas kemauan, usaha dan ikhtiar. Dan teruntuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengupas lebih dalam lagi terkait perjuangan yang terdapat pada film *Athirah* khususnya yang berkaitan dengan perempuan.

Diharapkan juga peneliti nantinya dapat menanamkan dan menjadikan pembelajaran hidup dari unsur peran orang tua, sahabat, dan juga teman yang telah ia dapatkan selama melakukan penelitian pada film *Athirah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adimasara, B. P. (2020). *Setting Sebagai Penunjuk Status Sosial dalam Film Athirah (Doctoral Dissertation, Insitut Seni Indonesia (Isi) Surakarta).*
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film.* Deepublish.
- Ardianto, Elvinaro, Dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Revisi.* Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies.* Teori & Praktik, Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film art: An introduction (11th ed.). McGraw Hill Education*
- Chabib, S., & Wahyu, P. (2013). *Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic.* *Jurnal Sarjana Teknik Informatika, 1(1), 387-398.*
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi (cetakan pertama).* Yogyakarta: Jalasutra.
- Dennis, F. G. (2010). *Bekerja Sebagai Produser.* PT Penerbit Erlangga Mahameru.
- Diani, Amanda. 2017. *Representasi Feminisme dalam Film Maleficent.* *Jurnal ProTVF Vol. 1 Nomor 2.* Diakses pada 12 Maret 2021 pukul 14.37 wib.
- Elsha, D. D. (2020). *Representasi Perempuan dalam Film Spectre.* *Jurnal PIKMA Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema, 1(2).*
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.* *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.*
- Fajriah, N. (2011). *Analisis semiotik film cin (T) a karya Sammaria Simanjuntak.*
- Fakih, M. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2014). *Film Animasi sebagai media pembelajaran terpadu untuk memacu keaksaraan multibahasa pada siswa Sekolah Dasar.* *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(1).*

- Febryani, I. (2022). *Feminisme dalam Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak*. LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam, 8(1), 49-58.
- Fitriani, N., & Sumartini, S. (2018). *Citra Perempuan Jawa dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih: Kajian Feminisme Liberal*. Jurnal Sastra Indonesia, 7(1), 62-72.
- Gymnastiar, A. (2017). *Indahnya kesabaran*. Emqies Publishing.
- Hall, Stuart. (2003). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE Haskell, M.
- Herdian, D. I., Triyono, R. A., S Kom, M. M., Kusanti, J., & S Kom, M. (2015). *Produksi Video Dokumenter Museum Radyapustaka Di Surakarta Dengan Mengaplikasikan Teknik Time Lapse*. EPUB-MULTIMEDIA, 1(1)
- Haqu, R., Yusanto, F., & Wijaksono, D. S. (2020). *Penerapan Komposisi Dinamik Pada Film Dokumenter Solo Eco City*. Dimensi: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Seni Desain Grafis, 1(02), 49-58.
- Handayani, M. A. (2006). *Studi peran film dalam dunia pendidikan*. Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 11(2), 176-186.
- Himawan, Pratista. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Imanto, T. (2007). *Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar*. Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 4(1).
- Indriyani, P., Yusuf, E., & Ramdhani, M. (2020). *Konstruksi makna perempuan pergerakan*. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 19(2), 238-248.
- Jailani, M. S. (2013). *Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan*. Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 4, 56476.
- Juwita, L. R., Minawati, R., & Karyadi, Y. (2021). *Penciptaan Skenario Film Fiksi Sibilah Lantai Dengan Menerapkan Struktur Tiga Babak dalam Meningkatkan Suspense*. Offscreen, 1(1).
- Joseph, D. (2011). *Landasan konseptual perencanaan dan perancangan pusat apresiasi film di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Kartini, K., Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi, 1(3), 121-130.

- Karsa, S. I. (2006). Mengenalkan anak pada dunia film. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 293-298.
- Kasiyan. 2008. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta: Ombak
- Kristiyanti, R. (2019). *Representasi Pesan Moral dalam Film "Dari Gea untuk Bapak."* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kružić, D. (2018). *Experimental (Structural Film) as the Concept of Film Innovation (Mihovil Pansini and Geff)*. *AM Journal of Art and Media Studies*, 4(15), 11–22.
- Kurniawan, A. (2019). *Penggunaan Sudut Pandang Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Film Pendek "Lila"* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Liyanti, Y., & Ekowati, S. (2022). *Representasi Feminisme dalam Film*. *Ikon- Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(1), 107-121.
- Majid, A. (2020). *Representasi Sosial dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra)*. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101-116.
- Mardiani, M., Nugroho, F. J., & Yuono, Y. R. (2021). *Pandangan Paham Feminisme Radikal Terhadap Perkawinan Piti Maranggang dalam Adat Perkawinan Sumba Timur Di Dameka, Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah*. *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education*, 1(2), 87-98.
- Mariana, Y. (2017). *Film Animasi 3D Jurnalis Sindo*. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 2(1).
- Nisa, I., & Hermansah, T. (2022). *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 17(2), 100-111.
- Pranjaya. 1992. *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prasetyo, A. (2011). *Bikin Film itu gampang*. Jawa tengah bengkel sinema.
- Pertiwi, G., & Yusril, Y. (2019). *Penciptaan film fiksi "Siriah Jadi Karakok" dengan fenomena lesbian di Sumatera Barat*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 192-196.

- Primanti, H. R. (2012). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Studio Film di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Purnama, N. C., Aritonang, A. I., & Wijayanti, C. A. (2021). *Representasi Feminisme dalam Film Enola Holmes*. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2).
- Rachman, R. F. (2020). *Representasi dalam Film*. *Jurnal Paradigma Madani*, 7(2), 10-18.
- Rahma, A., Wati, G. K., Idris, A. K., & Irfan, M. (2013). *Pengaruh Keteguhan Hati dalam Kehidupan Sosial, Budaya dan Agama: Tinjauan Psikologi Islam dan Psikologi Indegenous*.
- Rahma, A. N. (2018). *Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi meraih mimpi*. *Jurnal Surabaya: Skriptorium*, 2(2), 13-24.
- Rahminawati, N. (2001). *Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender)*. Bandung Islamic University.
- Rikarno, R. (2015). *Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa*. *Ekspresi Seni*, 17(1), 129-149.
- Salbiah, R. (2021). *Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik)*. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1(2), 230-246.
- Sanjaya, M. D. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA*. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 475-496.
- Saptari, Ratna, dan Brigitte Holzner. 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Sasongko, H. (2023). *Kajian Struktur Visual Pada Pasca Produksi Film Eksperimental "Sweet Rahwana"*. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 14(1), 1-12.
- Satria, G. R. G., Priyowidodo, G., & Aritonang, A. I. (2021). *Penerimaan Audience Dewasa Terhadap Feminisme Dalam Film Roma*. *Jurnal e-Komunikasi*, 9(1).
- Shofiyah, D. I. N. H. (2019, November). *Perlawanan Perempuan Dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Feminisme Sosialis*. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Siautta, S. Y., Widyaningrum, A. Y., & Setyarinata, A. W. (2020). *Selubung Ketidakadilan Peran Gender dalam Motherhood pada Film*

- Athirah*. *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 1(3), 165-183.
- Sinaga, R., Sazali, h., & rasyid, a. (2023). *Hegemoni Agama dan Budaya, "Representasi Film Athirah" dalam Prespektif Komunikasi Gender*. *Jisos: jurnal ilmu sosial*, 2(4), 1669-1676.
- Sinuraya, J. S. B. (2021). *Analisis Semiotika Representasi Feminisme dalam Film Mulan 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Subakti. 2008. *Awas Tayangan Televisi*. Yogyakarta: Elek Media Komputindo.
- Sukraningsih, J. (2021). *Penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran ips sejarah di smp ketapang*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(1), 34-42.
- Tellu, S. V., & Nurhayati, M. S. (2015). *Persoalan Feminisme dalam Cerpen "Beri Aku Waktu" Karya Evi Idawati*. *Sintesis*, 9(2).
- Tong, R. P. (2010). *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ulviani, M., (2021). *Kritik Sastra*. Insan Cendekia Mandiri
- Wibowo, G. A., Chairuddin, C., Rahman, A., & Riyadi, R. (2022). *Kesetaraan Gender: Sebuah Tjauan Teori Feminisme*. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 9(2), 121-127.
- Wijaya, M. (2021). *Konsekuensi Representasi Propaganda Budaya dan Ideologi dalam Film*. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 12(2), 54-61.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). *Peran perempuan dalam keluarga*. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 61-65.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Penada Media Grop

LAMPIRAN
KORPUS DATA

Sumber

Film Athirah

Jenis Perjuangan	Banyak Perjuangan
Keteguhan	6
Tanggung Jawab	7
Kasih Sayang	4
Kesabaran	5

Jenis Perjuangan	Data/Dialog	Deskripsi	Menit
Keteguhan	Dilihat dari tindakan Athirah	Keteguhan Athirah saat menghadapi cobaan rumah tangganya.	07:39
	Athirah: “Ada pesta yang diam-diam kita sembunyikan dari saya?” Puang Aji: “Mak, ada	Keteguhan hati Athirah kepada suaminya saat menyembunyikan suatu hal kepadanya dengan respond yang kurang baik.	09:43

	saudara dari Jawa mau masukkan beras”		
	Dilihat dari tindakan Athirah	Keteguhan hati Athirah saat bertemu dengan Ibunya.	12:01
	Athirah: “Apa benar yang orang-orang bilang? kapan pestanya?” Rusdi: “Malam ini mak”	Keteguhan hati Athirah saat mengetahui suaminya akan menikah lagi.	15:36
	Athirah: “Ternyata Cu, surt bukan cuman untuk berkabar romantic atau rindu, ada kita kenal keluarga istri bapakmu? masa dia bilang emak mengganggu rumah	Sikap keteguhan Athirah di depan anaknya Ucu setelah membaca surat keluarga dari istri kedua suaminya.	24:34

	tangga mereka, baca, baca Cu”		
	<p>Ucu: “Mak, ayo... ayomi kita pulang, ayomi jalan maki”</p> <p>Athirah: (Rauk muka yang kecewa dan sangat sedih)</p>	Sikap keteguhan Athirah saat melihat suaminya ternyata membawa selingkuhannya ke tempat pesta yang sama.	56:19
Tanggung Jawab	Dilihat dari tindakan Athirah	Tanggung jawab menyiapkan hidangan makan kepada keluarganya.	04:34
	Dilihat dari tindakan Athirah	Tanggung jawab menggantikan pekerjaan suaminya saat suaminya keluar kota.	11:30
	Athirah : “Makan ko nasinya yang banyak(Sambil memberikan nsdi tersebut kepada	Athirah masih tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang Istri dan Ibu.	22:10

	anaknya dan juga suaminya)”		
	Athirah:“Ucu subuhmi nak(Membangunkan anaknya ucu untuk melaksanakan sholat subuh)”	Bertanggung jawab sebagai orang tua kepada anak-anaknya untuk mengingatkan sholat.	22:34
	Athirah: “Saya mau coba menenun sarung mak”	Bertanggung jawab untuk menghidupi anak-anaknya tanpa suaminya dengan cara membuat usaha sarung tenun.	34:05
	Suara pintu tertutup	Bertanggung jawab dalam melayani suaminya walaupun suaminya membuatnya kecewa akibat poligami yang dilakukan.	42:00
	Athirah: “Puang, pake ini untuk bayar	Bertanggung jawab sebagai orang istri yang selalu	1:08:50

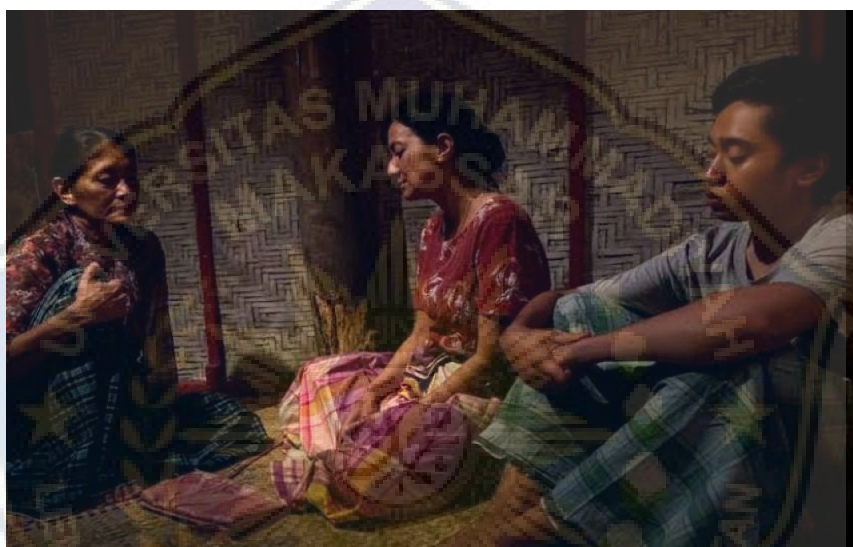
	kariawanta(sambil memberiksn hasil kerja kerasnya keada suaminya)”	membantu dan mendukung suaminya saat usahanya bangkrut.	
Kasih Sayang	Athirah: “Rusdi, kalau ndk adaji halangan atau gangguan grombolan, bawami anak-anak ke Makassar dan sepupuku Aisyah” Rusdi: “Iye mak, Assalamu Alaikum Athirah: Waalaikum Salam”	Kasih sayang Athirah kepada anaknya dan tidak ingin jauh dari anaknya sehingga ia ingin anaknya terus di sampingnya.	03:47
	Dilihat dari tindakan Athirah	Kasih sayang Athirah kepada suami dan anak-anaknya.	04:34
	Athirah: “Cu, masih marahki sama emak?” Ucu:“Ampunia, ampunika mak”	kasih sayang Athirah kepada anaknya Ucu disaat Ucu mengetahui ibunya hamil lagi dan Ucu tidak	51:06

		menyukai hal tersebut tetapi Athirah memaafkan apa yang telah dikatakan Ucu	
	Athirah: “Coba ini dulu, gagahko nanti kamu akan jadi orang besar, jadi gubernur. Lihat dulu, gagah toh”	Kasih sayang kepada anaknya Ucu dan selalu mendukung anaknya agar sukses nantinya.	1:00:53
Kesabaran	Puang Aji: “Jokka jolo” Athirah: “Makan malam di rumah jki?” Puang Aji: “Iye, InsyaAllah”	Selalu sabar dan berpikiran positif terhadap suaminya walaupun Athirah sudah mulai curiga.	10:08
	Dilihat dari tindakan Athirah	Selalu sabar menunggu suaminya pulang saat makan malam.	10:23
	Athirah: “Berapa malam ki di Pare-	Kesabran menghadapi sikap suaminya yang mulai	13:17

	Pare? ” Puang Aji: “Paling lama 3 malam”	berubah.	
	Puang Aji: “Assalamu Alaikum” Athirah: “Walaikum Salam”	Kesabaran Athirah kepada suaminya walaupun Athirah terpaksa menjauhi suaminya untuk pergi saat itu juga, sampe pikiran Athirah membaik dulu.	20:48
	Suara Athirah yang sedang mengaji”	Dimana kesabaran Athirah dilihat meneteskan air matanya saat sedang mengaji.	29:32









UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jl. Sultan Alaudin No. 259 Makassar
 Telp. 0411-866132/860132 (Faks)
 Email : fkip@uinsmh.ac.id
 Web : www.fkip.uinsmh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhikmah
 Stambuk : 105331100920
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbingan : **1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**
 2. Dr. Anzar, M.Pd.
 Judul Skripsi : **Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Athirah Karya Alberthiene Endah (Pendekatan Feminisme)**

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
01.	Ahad, 25 Februari 2024	Bab I, Perbaiki sesuai saran dan perhatikan kutipan pernyataan pakar. Rumusan masalah harus sejalan dengan tujuan. Perhatikan manfaat teoretis ditujukan kepada siapa Dan tujuan praktis harus disederhanakan	
02	Kamis, 29 Februari 2024	Bab 2 Kajian pustaka perhatikan rincian pustaka yang harus disimpan. Penelitian sebelumnya untuk apa, jelaskan persamaan dan perbedaan Kerangka pikir diperbaiki.	
03	Ahad 03 Maret 2024	Bab 3 Perhatikan karakteristik penelitian kualitatif	



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PEND. BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp. 0411-866132/869132 (daya)
 Email: fakp@unismuh.ac.id
 Web: www.fakp.unismuh.ac.id

04	Senin, 04 Maret 2024	Bab 4 Kajian tiap fokus diperjelas, perhatikan teknik penulisan dari kajian yang mendalam. Bedakan hasil penelitian dengan pembahasan. Uraian pembahasan bukan hasil yang dipindahkan, tetapi hasil yang dibahas, selanjutnya memperhatikan penelitian terdahulu dikaitkan dan diyakini oleh teori yang digunakan.	Charab
05	Senin, 05 Maret 2024	Setelah dikoreksi ulang, skripsi ini telah memenuhi kriteria untuk diujikan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi FKIP Unismuh Makassar ACC	Charab

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 22 Februari 2024
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. And Paida, S.Pd.,M.Pd.
 NBM. 1152 733



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PEND. BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Alauddin No. 259 Makassar
 Telp: 0411-8663286/3286733
 Email: fkip@umh.ac.id
 Web: www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhikmah
 Stambuk : 105331100920
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbingan : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
 2. Dr. Anzar, M.Pd.
 Judul Skripsi : Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Athirah
 Karya Alberthiene Endah (Pendekatan Feminisme)

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	30-1-2024	- Keti Panduan penulisan - Hasil ditambahkan	
2.	7-2-2024	- Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan lebih jelas.	
3.	10-2-2024	- Pembahasan kritikan dan referensi relevan	
4.	15-2-2024	- Buat korpus data dan Lampiran.	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 22 Februari 2024

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1152 733



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jl. Sultan Maulana Hasanudin 101 Makassar
 Telp. 0411-866111/866112/866113
 Faksimil 8666000/8666001/8666002
 Web: www.umkmakassar.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhikmah
 Stambuk : 105331100920
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbingan : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
 2. Dr. Anzar, M.Pd.
 Judul Skripsi : Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Athirah
 Karya Alberthiene Endah (Pendekatan Feminisme)

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
5.	23-2-2024	- Cari template jurnal dan sesuaikan dgn perselitan anda	
6.	27-2-2024	- Lengkapi skripsi dgn jurnal. - Insyallah ACC	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 22 Februari 2024
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Anwar Paida, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1152 733



Terakreditasi Institusi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurhikmah

Nim : 105331100920

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Maret 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Nurhikmah 105331100920 Bab I

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography Off



Nurhikmah 105331100920 Bab II

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
2	www.anekamakalah.com Internet Source	3%
3	salehuddinalan.blogspot.com Internet Source	2%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
5	es.scribd.com Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	2%
7	tuturlogi.ub.ac.id Internet Source	2%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%

Nurhikmah 105331100920 Bab III

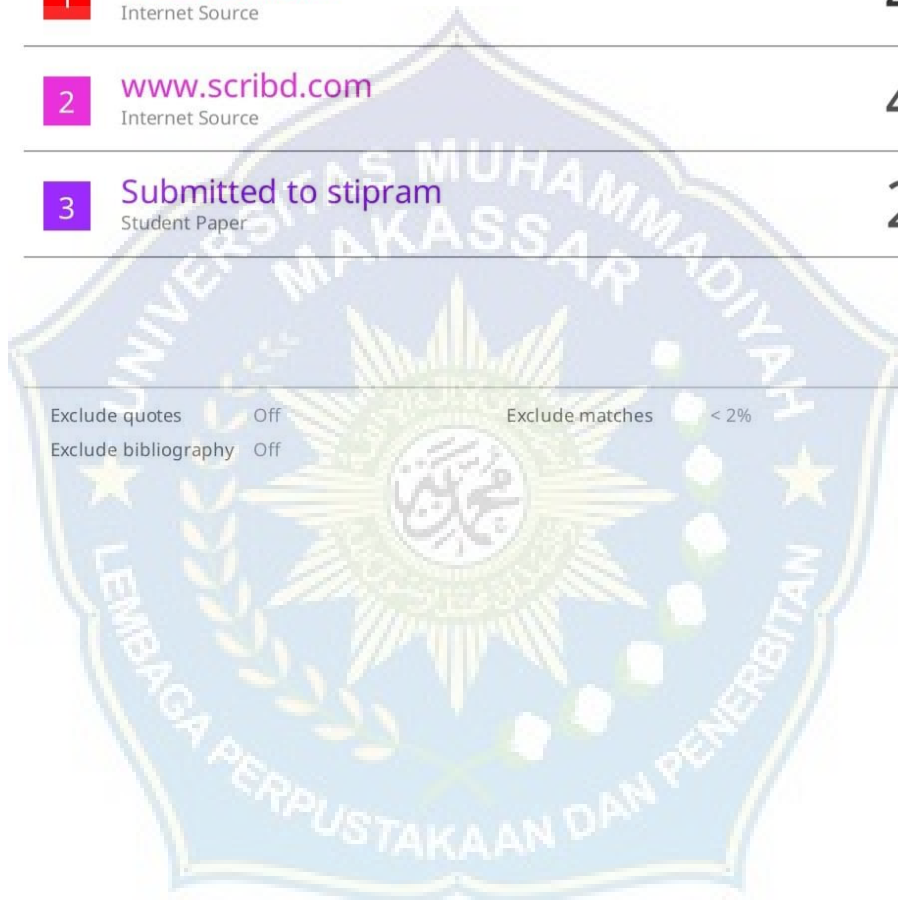
ORIGINALITY REPORT

10 %	8 %	0 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	4 %
2	www.scribd.com Internet Source	4 %
3	Submitted to stipram Student Paper	2 %

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography Off



Nurhikmah 105331100920 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	bajangjournal.com Internet Source	2%
----------	---	-----------

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Nurhikmah 105331100920 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	3%
2	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Nurhikmah dilahirkan di Makassar pada tanggal 10 April 2002 sebagai gadis semata wayang dari pasangan ayah bernama Hamuddin dan Ibu bernama Sohra yang telah lama diimpikan. Seorang gadis titipan Sang Maha Kuasa diantara tiga lelaki hebat yang dimiliki pasangan ini. 22 tahun kemudian gadis ini sudah beranjak dewasa telah menyelesaikan pendidikan di SDN Bontorita, Mts. Muhammadiyah Bontorita, dan SMAN 10 Gowa. Saat ini melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan stanbuk 2020. Diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berkat perlindungan dan pertolongan Allah Swt. serta kepercayaan keluarga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Athirah Karya Alberthiene Endah (Pendekatan Feminisme).